



**ANALISIS KAUSALITAS TINGKAT INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PEMBIAYAAN
PERBANKAN SYARIAH DI PROVINSI SUMATERA UTARA**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Ekonomi (M.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

MASTIRA ROMAITO HASIBUAN

NIM: 2050200008



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**ANALISIS KAUSALITAS TINGKAT INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA , PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PEMBIAYAAN
PERBANKAN SYARIAHDI PROVINSI SUMATERA UTARA**

TESIS

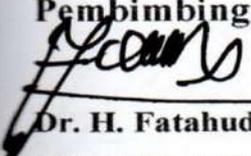
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Ekonomi (M.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

MASTIRA ROMAITO HASIBUAN

NIM: 2050200008

Pembimbing I


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag

NIP. 19731128 200112 1 001

Pembimbing II


Dr. Rukiah, S.E., M.Si

NIP. 19760324 00604 2 002

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis Berjudul : Analisis Kausalitas Tingkat Indeks
Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi
Dan Pembiayaan Perbankan Syariah di Provinsi
Sumatera Utara

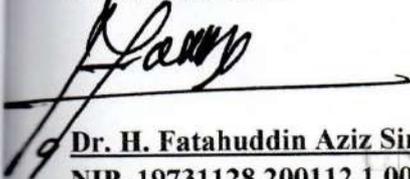
Yang disusun oleh

Nama : Mastira Romaito Hasibuan
Nomor Induk Mahasiswa : 2050200008
Jenjang : Magister
Program Studi : Ekonomi Syariah

Dinyatakan bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana Program Magister Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan untuk selanjutnya dapat diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Padangsidempuan, 02 Oktober 2023

PEMBIMBING I



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.
NIP. 19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II



Dr. Rukiah, S.E, M.Si
NIP. 19760324 2006 04 2 002

UNIVERSITAS
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MASTIRA ROMAITO HASIBUAN**
NIM : 2050200008
Program Studi : EKONOMI SYARIAH
Judul Tesis : **ANALISIS KAUSALITAS TINGKAT INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA, PERTUMBUHAN
EKONOMI DAN PEMBIAYAAN PERBANKAN
SYARIAH DI PROVINSI SUMATERA UTARA**

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa minta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 02 Oktober 2023

Yang membuat Pernyataan




MASTIRA ROMAITO HASIBUAN
NIM. 2050200008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASANAH
PADANGSIDIMPUAN

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mastira Romaito Hasibuan
Nomor Induk Mahasiswa : 2050200008
Tempat, Tanggal Lahir : Gonting Julu, 29 September 1994
Alamat : Desa Parang Gadung, Kec.Padang Bolak Julu,
Kab. Padang Lawas Utara
Jenjang : Magister
Program Studi : Ekonomi Syariah
Tesis Berjudul : Analisis Kausalitas Tingkat Indeks
Pembangunan Manusia, Pertumbuhan
Ekonomi Dan Pembiayaan Perbankan Syariah
Di Provinsi Sumatera Utara

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Parang Gadung, 04 Oktober 2023



Mastira Romaito Hasibuan
Mastira Romaito Hasibuan

Nim. 2050200008

UNIVERSITAS ISLAM ALAUDDIN
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mastira Romaito Hasibuan
Nomor Induk Mahasiswa : 2050200008
Tempat, Tanggal Lahir : Gonting Julu, 29 September 1994
Alamat : Desa Paran Gadung, Kec.Padang Bolak Julu,
Kab. Padang Lawas Utara
Jenjang : Magister
Program Studi : Ekonomi Syariah
Tesis Berjudul : Analisis Kausalitas Tingkat Indeks
Pembangunan Manusia, Pertumbuhan
Ekonomi Dan Pembiayaan Perbankan Syariah
Di Provinsi Sumatera Utara

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif** kepada pihak Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan atas karya tesis yang berjudul:

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih-media atau memformatkan dan mengelolanya dalam pangkalan data (data base), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasjnya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari penulis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai penulis karya ilmiah tersebut. Saya bersedua menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan atas segala bentuk tuntutan Hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

Paran Gadung, 02 Oktober 2023

PADANGSIDEMPUNAN


Mastira Romaito Hasibuan
No. 2050200008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANAPROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH**

Nama : Mastira Romaito Hasibuan
Nim : 2050200008
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Analisis Kausalitas Tingkat Indeks Pembangunan Manusia,
Pertumbuhan Ekonomi dan Pembiayaan Perbankan Syariah di Provinsi
Sumatera Utara

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Dr. Utari Evy Cahyani, S.P., M.M Ketua/Penguji Utama	
2.	Dr. Rukiah, S.E, M.Si Penguji Metodologi/ Anggota	
3.	Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag Penguji Umum/ Anggota	
4.	Dr. Arbanur Rasyid, M.A Penguji Isi dan Bahasa/Anggota	

Pelaksanaan Seminar Hasil Tesis
di : Padangsidimpuan
Tanggal : 16 Januari 2024
Pukul : 10.00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 83,25





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: ⁵⁴Un.28/AL/PP.00.2./6/2024

JUDUL TESIS : Analisis Kausalitas Tingkat Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Pembiayaan Perbankan Syariah di Provinsi Sumatera Utara
NAMA : Mastira Romaito Hasibuan
NIM : 2050200008

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E.)

Padangsidimpuan, 24 Juni 2024
Direktur



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

NAMA : MASTIRA ROMAITO HASIBUAN
NIM : 2050200008
JUDUL : ANALISIS KAUSALITAS TINGKAT INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Kondisi perekonomian akibat dampak dari pandemi covid 19 dimana masyarakat banyak yang di rumahkan dan kehilangan pekerjaan sehingga pendapatan juga berkurang dan akan berimbas pada pertumbuhan ekonomi karena tidak stabilnya perekonomian. Pertumbuhan ekonomi yang menurun pada 2020-2021 maka pembiayaan perbankan juga demikian karena kurangnya pendapatan masyarakat maka minat untuk melakukan pembiayaan dengan bank pun menurun. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi dan pembiayaan perbankan syariah di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder dalam bentuk data panel, yakni penggabungan antara deret berkala (*time series*) yaitu data dari tahun 2015-2022 dengan data deret lintang (*cross section*) sebanyak 9 kota/kabupaten yang termasuk populasi muslim terbanyak di Sumatera Utara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*. Adapun metode analisis data yang digunakan penulis adalah dengan analisis keterkaitan antar variabel dengan menggunakan model *Auto Regression on (VAR)*, dengan menggunakan program *EVIEWS* versi 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek tidak terdapat hubungan kausalitas antara indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi dan pembiayaan perbankan syariah di Provinsi Sumatera Utara, akan tetapi pembangunan manusia memiliki peran yang lebih besar dalam jangka panjang, memberikan dasar untuk kebijakan investasi jangka panjang dalam pendidikan dan kesehatan, begitu juga Pembiayaan Bank Syariah memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam jangka panjang, menekankan pentingnya sektor keuangan syariah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena Indonesia mengalami penurunan tajam dalam pertumbuhan ekonomi akibat krisis ekonomi global pada periode pertama. Pada saat yang sama, pembiayaan perbankan syariah mengalami penurunan karena ketidakstabilan pasar keuangan global, sementara indeks pembangunan manusia menunjukkan peningkatan yang lebih lambat karena investasi dalam pendidikan dan kesehatan. Maka dari itu penting bagi pemerintah untuk merespon perubahan ekonomi yang mendalam, seperti krisis global, dengan stimulus ekonomi yang sesuai, pemulihan Sektor Keuangan Syariah, investasi Jangka Panjang dalam Pembangunan Manusia, menerapkan manajemen risiko terhadap faktor eksternal, dan melakukan kerja sama Internasional.

Kata Kunci : Kausalitas, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Pembiayaan Perbankan Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

ABSTRACT

NAME : MASTIRA ROMAITO HASIBUAN
NIM : 2050200008
TITLE : CAUSALITY ANALYSIS OF HUMAN DEVELOPMENT INDEX LEVEL, ECONOMIC GROWTH AND ISLAMIC BANKING FINANCING IN NORTH SUMATRA PROVINCE

Economic conditions due to the impact of the Covid-19 pandemic where many people are laid off and lose their jobs so that income is also reduced and will have an impact on economic growth due to economic instability. Similar to declining economic growth in 2020-2021, bank financing is also due to the lack of public income, so interest in financing with banks has decreased. The purpose of this study is to determine and analyze the effect of human development index, economic growth and Islamic banking financing in North Sumatra Province. This study uses quantitative research methods with secondary data in the form of panel data, namely a combination of *periodic series (time series)*, namely data from 2015-2022 with *cross section data* as many as 9 cities/regencies which are among the largest Muslim populations in North Sumatra. The sampling technique used is *random sampling*. The data analysis method used by the author is by analyzing the relationship between variables using the AutoRegression (VAR) model, using the EVIEWS program version 10. The results showed that in the short term there is no causality relationship between the human development index, economic growth and Islamic banking financing in North Sumatra Province, but human development has a greater role in the long run, providing the basis for long-term investment policies in education and health, as well as Islamic Bank Financing has an influence on Economic Growth in the long run, emphasizing the importance of the Islamic financial sector in supporting economic growth. This is because Indonesia experienced a sharp decline in economic growth due to the global economic crisis in the first period. At the same time, Islamic banking financing declined due to global financial market instability, while the human development index showed a slower increase due to investment in education and health. Therefore, it is important for the government to respond to deep economic changes, such as the global crisis, with appropriate economic stimulus, the recovery of the Islamic Financial Sector, Long-Term Investment in Human Development, Preparing External Actors' Management Against Human Development, and Conducting International Cooperation.

Keywords : Causality, Human Development Index, Economic Growth, Islamic Banking Financing

تجريدي

الاسم : ماستيرا روميتو هاسيبوان

تيم : ٢٠٥٠٢٠٠٠٠٨

العنوان: تحليل السببية لمستوى مؤشر التنمية البشرية والنمو الاقتصادي والتمويل المصرفي الإسلامي

في محافظة سومطرة الشمالية

الظروف الاقتصادية بسبب تأثير جائحة Covid-19 حيث يتم تسريح العديد من الأشخاص وفقدان وظائفهم بحيث ينخفض الدخل أيضا وسيكون له تأثير على النمو الاقتصادي بسبب عدم الاستقرار الاقتصادي. على غرار تراجع النمو الاقتصادي في ٢٠٢٠-٢٠٢١ ، يرجع التمويل المصرفي أيضا إلى نقص الدخل العام ، لذلك انخفض الاهتمام بالتمويل مع البنوك. الغرض من هذه الدراسة هو تحديد وتحليل تأثير مؤشر التنمية البشرية والنمو الاقتصادي والتمويل المصرفي الإسلامي في مقاطعة سومطرة الشمالية. تستخدم هذه الدراسة طرق البحث الكمي مع البيانات الثانوية في شكل بيانات لوحة ، وهي مزيج من السلسلة الزمنية (السلسلة الزمنية) ، أي البيانات من ٢٠١٥-٢٠٢٢ مع بيانات المقطع العرضي ما يصل إلى ٩ مدن / مقاطعات تعد من بين أكبر السكان المسلمين في شمال سومطرة. تقنية أخذ العينات المستخدمة هي أخذ العينات العشوائية. طريقة تحليل البيانات التي يستخدمها المؤلف هي تحليل العلاقة بين المتغيرات باستخدام نموذج الانحدار المتعدد (VAR) ، باستخدام الإصدار ١٠ من برنامج EVIEWS. وأظهرت النتائج أنه على المدى القصير لا توجد علاقة سببية بين مؤشر التنمية البشرية والنمو الاقتصادي والتمويل المصرفي الإسلامي في مقاطعة سومطرة الشمالية، ولكن التنمية البشرية لها دور أكبر على المدى الطويل، حيث توفر الأساس لسياسات الاستثمار طويلة الأجل في التعليم والصحة، وكذلك التمويل المصرفي الإسلامي له تأثير على النمو الاقتصادي على المدى الطويل، التأكيد على أهمية القطاع المالي الإسلامي في دعم النمو الاقتصادي. وذلك لأن إندونيسيا شهدت انخفاضا حادا في النمو الاقتصادي بسبب الأزمة الاقتصادية العالمية في الفترة الأولى. وفي الوقت نفسه، انخفض التمويل المصرفي الإسلامي بسبب عدم استقرار الأسواق العالمية، في حين أظهر مؤشر التنمية البشرية زيادة أبطأ بسبب الاستثمار في التعليم والصحة. لذلك ، من المهم أن تستجيب الحكومات للتغيرات الاقتصادية السريعة ، مثل الأزمة العالمية ، مع التحفيز الاقتصادي المناسب ، وانتعاش القطاع المالي الإسلامي ، والاستثمار طويل الأجل في التنمية البشرية، وإعداد إدارة الجهات الفاعلة الخارجية مقابل التنمية البشرية ، وإجراء التعاون الدولي.

الكلمات المفتاحية : السببية، مؤشر التنمية البشرية، النمو الاقتصادي، التمويل المصرفي الإسلامي

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia pertolongan-Nya, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan judul **“Analisis Kausalitas Tingkat Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Di Provinsi Sumatera Utara”** sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi pada Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sosok teladan umat dalam segala perilaku keseharian yang berorientasi kemuliaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan tesis ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Dengan segala hormat dan ungkapan bahagia, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, MAg., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL dan Ibu Dr. Zulhimma, M.Ag, selaku direktur dan wakil direktur Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun beserta seluruh sivitas akademik yang telah memberikan arahan tentang penulisan tesis ini.
3. Ibu Dr. Utari Evy Cahyani, S.P., M.M. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun.
4. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag. dan Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si. selaku pembimbing I dan pembimbing II peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen Pascasarjana Program Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan.

7. Bapak Ananda Anugrah M.Si yang selalu membantu peneliti dalam proses administrasi mulai dari awal pengajuan tesis sampai selesainya tesis ini.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Rahalim Hasibuan, Ibunda tercinta Nuraina Harahap serta mertua tercinta Tihotna Pohan dan Suami Tercinta Sagiman Simamora, M.Pd yang selalau mendukung dan berdoa tiada hentinya demi terselesainya tesis ini. Serta anak kami tercinta Paqih Alfarobi Simamora yang sudah sabar di tinggal selama menyelesaikan tesisi ini.
9. Ucapan terima kasih kepada sahabat terdekat Wanda Khairun Nasirin S.E. M.E. yang selalu mendukung dan tempat untuk berdiskusi.
10. Ucapan terima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan angkatan 2020 pada program studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan baik moral dan moril.
11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan tesis ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Harapan peneliti semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. *Aamiin yarabbal alamin.*

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tesis ini dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah sersta perlindungan kepada kita semua. *Aamiin Ya Rabbal Alamin.*

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Padangsidimpuan, 23 Oktober 2023

MASTIRA ROMAITHASIBUAN

NIM. 2050200008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987. Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik dibawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	ain	..	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍammah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, translit erasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah danya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, translit erasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua, yaitu:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, translit erasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, translit erasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditranslit erasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fiil*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

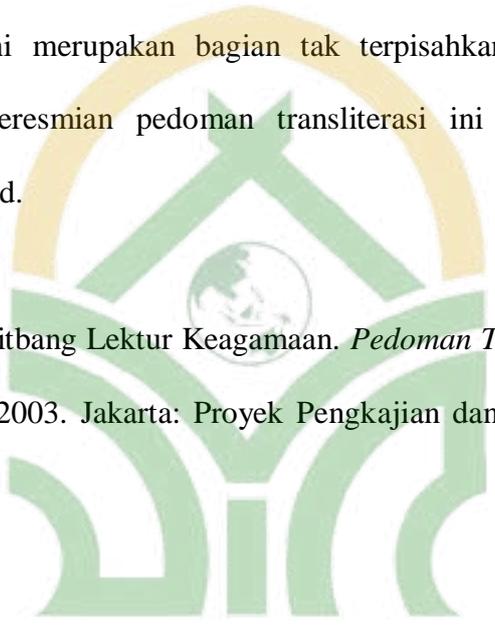
Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

DAFTAR ISI i

DAFTAR TABELiv

DAFTAR GRAFIK..... v

BAB I PENDAHULUAN 1

- A. Latar Belakang Masalah 1
- B. Identifikasi Masalah..... 12
- C. Batasan Masalah 13
- D. Rumusan Masalah..... 15
- E. Tujuan Penelitian 16
- F. Kegunaan Penelitian 16
- G. Sistematika Pembahasan 17

BAB II LANDASAN TEORI..... 19

- A. Kajian Teori..... 19
 - 1. Konsep Pembangunan Manusia..... 19
 - a. Indeks Pembangunan Manusia 19
 - b. Klasifikasi Indeks Pembangunan Manusia 22
 - 2. Pertumbuhan Ekonomi 28
 - 3. Pembiayaan Perbankan Syariah..... 37
 - a. Pengertian Bank Syariah 37
 - b. Pengertian Pembiayaan 39
 - c. Fungsi Pembiayaan 41
 - d. Unsur-Unsur Pembiayaan..... 42
 - e. Jenis-Jenis Pembiayaan 43
 - f. Dasar Hukum Pembiayaan 45
- B. Penelitian Terdahulu 46
- C. Kerangka Pemikiran 56

D. Hipotesis.....	57
BAB III Metodologi Penelitian.....	59
1. Waktu Penelitian Dan Lokasi Penelitian	59
2. Jenis dan Sifat Penelitian	59
3. Jenis dan Sumber Data	60
4. Metode Pengumpulan Data.....	62
5. Populasi dan Sampel.....	62
6. Teknik Pengumpulan Data.....	64
7. Analisis Data	65
a. Hasil Uji Akar Unit	66
1) Uji Stationeritas	66
2) Uji Stabilitas Data	67
3) Penetapan Lag Optimum.....	67
b. Uji Kointegrasi	68
c. Uji Kausalitas	69
d. Estimasi Model VAR.....	70
e. <i>Vector Error Correction Model (VECM)</i>	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	72
A. Hasil Penelitian	72
1. Hasil uji akar unit dan derajat integritas	72
a. Hasil uji stationeritas.....	72
b. Hasil uji stabilitas data	73
c. Hasil uji penetapan lag optimum.....	74
d. Hasil uji kointegrasi	75
e. Hasil uji kausalitas	77
f. Hasil estimasi model VECM.....	78
g. Hasil uji IRF	84
h. <i>Variance decomposition</i>	90
B. Pembahasan	94
1. Hubungan kausalitas IPM, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap IPM	94

2. Hubungan kausalitas Pembiayaan Perbankan Syariah, Pertumbuhan Ekonomi, dan IPM terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah	97
3. Hubungan kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, Pembiayaan Perbankan Syariah, dan IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi	101
BAB V PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Implikasi penelitian	108
C. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA.....	vi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Panel Unit Root Test.....	72
Babel 2 Uji Stabilitas Data.....	74
Tabel 3 Lag Optimum.....	75
Tabel 4 Uji Kointegrasi.....	76
Tabel 5 Uji Kausalitas Granjer	77
Tabel 6 Estimasi Model VECM.....	79
Tabel 7 VECM Pengaruh Jangka Panjang.....	80
Tabel 8 Vecm Pengaruh Jangka Pendek Pertumbuhan Ekonomi.....	81
Tabel 9 Vecm Pengaruh Jangka Pendek Pembiayaan Bank Syariah.....	82
Tabel 10 Vecm Pengaruh Jangka Pendek IPM	83



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 IPM per Kabupaten dengan populasi terbanyak di SUMUT tahun 2015-2022	2
Grafik 2 Pertumbuhan Ekonomi per Kabupaten dengan populasi terbanyak di SUMUT tahun 2015-2022	5
Grafik 3 Pembiayaan Perbankan Syariah per Kabupaten dengan populasi terbanyak di SUMUT tahun 2015-2022	9
Grafik 4 Analisis IRF	84
Grafik 5 <i>Variance Decomposition</i>	90



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam pembukaan UUD 1945 alinea keempat tercantum bahwasujuan bangsa Indonesia diantaranya adalah untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan akhir dari pembangunan adalah kesejahteraan rakyat.¹Paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia yang dilihat dari tingkat kualitas hidup manusia. Pembangunan manusia di Indonesia identik dengan berkurangnya kemiskinan. Investasi di bidang pendidikan dan kesehatan akan lebih berarti bagi penduduk miskin dibandingkan dengan penduduk tidak miskin, karena aset utama penduduk miskin adalah tenaga kasar mereka.

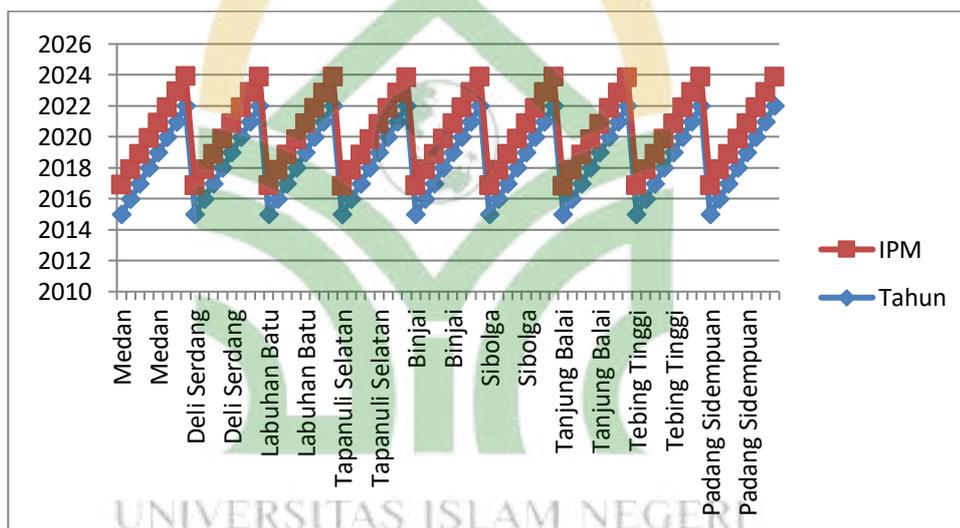
Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah satu indikator dalam mencapai pembangunan ekonomi dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan meminimalisir kemiskinan. Indeks Pembangunan Manusia telah diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) sejak tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR). Pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbanyak pilihan – pilihan yang dimiliki oleh manusia. Diantara banyak pilihan tersebut yang paling penting adalah untuk berumur panjang dan sehat, untuk

¹Denni Sulistio Mirza, “Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah,” Jurnal JEJAK, Vol. 4, No.2 ,hlm.102.

mendapatkan pendidikan yang tinggi, dan memiliki akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak.²Pembangunan manusia merupakan hal pokok dalam pembangunan ekonomi.

Untuk melihat perkembangan Indeks Pembangunan Manusia pada kabupaten dengan populasi muslim terbanyak di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada grafik 1.

Grafik I. 1
Indeks Pembangunan Manusia pada Kabupaten dengan Populasi Muslim Terbanyak di Sumatera Utara Tahun 2015-2022



Sumber: BPS Sumatera Utara tahun 2022.

Berdasarkan data pada grafik 1 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata Indeks Pembangunan Manusia provinsi Sumatera Utara adalah 1,87%. Dalam kondisi seperti ini diperlukan adanya intervensi dari pemerintah melalui program-program kerjanya.

²Salma Nurul Zahara dkk, "Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia," *Journal Of Applied Islamic Economics and Finance*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2021, hal. 166.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkelanjutan berarti suatu wilayah telah memiliki fundamental pembangunan sumber daya manusia yang tangguh serta dapat dijadikan kekuatan dalam menghadapi berbagai ancaman baik internal maupun eksternal. Teori pertumbuhan baru yang diperkenalkan oleh Paul Romer menyatakan bahwa unsur *human capital* dan teknologi sebagai faktor penentu pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan baru menekankan peran pemerintah sangat penting dalam hal pertumbuhan ekonomi terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Karena hal tersebut dapat mendorong peningkatan produktivitas kerja. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan dalam kegiatan perekonomian yang menyebabkan produksi barang dan jasa meningkat. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang yang diiringi dengan peningkatan kemakmuran masyarakat. Hal tersebut dapat dicapai melalui perkembangan kegiatan ekonomi seperti penambahan jumlah barang industri, infrastruktur, fasilitas publik, dan lain sebagainya. Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan pendapatan riil atau Produk Domestik Bruto (PDB).³ Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting karena perkembangan yang dicapai dalam masyarakat dengan sendirinya akan menciptakan lapangan pekerjaan dan berbagai

³Naf'an, *Ekonomi Makro: Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 235.

peluang ekonomi lainnya, sehingga distribusi kekayaan dapat terealisasi secara merata.⁴

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kemajuan atau kesejahteraan suatu negara. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan bahwa sejauh mana segala kegiatan perekonomian akan dapat menghasilkan suatu pendapatan yang lebih besar bagi penduduk atau masyarakat dalam kurun waktu atau periode tertentu. Adapun yang dimaksud dengan aktivitas perekonomian itu sendiri merupakan suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka pada akhirnya proses ini akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan perekonomian yang baik dan terus meningkat, maka pada akhirnya diharapkan pendapatan masyarakat atau penduduk dapat terus meningkat setiap waktunya.

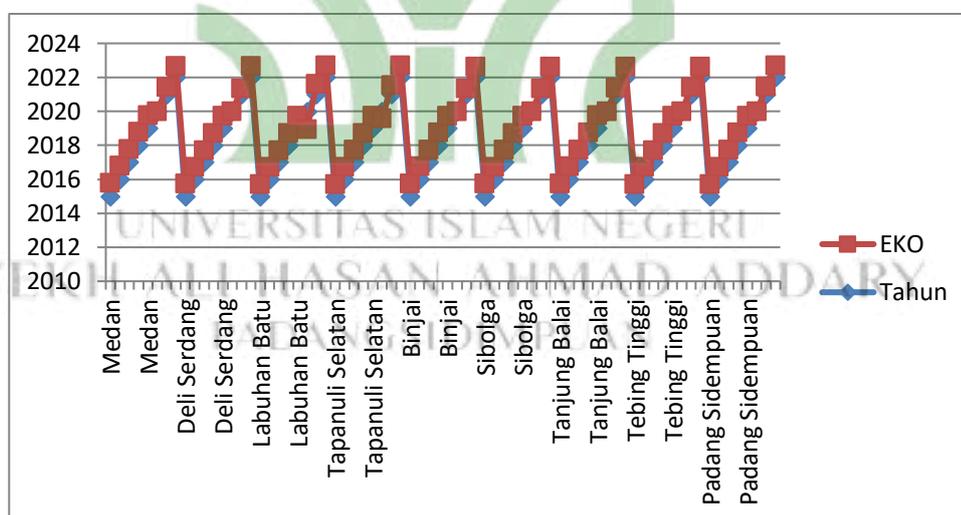
Pada umumnya terdapat 2 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah indikator makro. Indikator makro ekonomi meliputi partisipasi angkatan kerja, inflasi, dan indeks pembangunan manusia, kemiskinan, pengangguran, pendapatan domestik, produk regional bruto perkapita dan konsumsi perkapita. Di

⁴Aditama Dewantara, "Pengaruh Kinerja Keuangan Pemerintah, Pembiayaan Perbankan Syariah, Dan Islamic Human Development Index Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2010-2019," (Articel International Conference on Islam, Law, and Society (INCOILS)) 2021, hal. 2.

samping itu, pertumbuhan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari faktor tidak langsung. Faktor tidak langsung tersebut berkaitan dengan lembaga keuangan, administrasi swasta dan lain-lain. Faktor tidak langsung secara general berhubungan dengan pembiayaan. Pembiayaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sektor keuangan yang berada pada sistem ekonomi Islam. Pembiayaan sebagai alternatif dalam segala transaksi yang didasarkan pada risiko dan bagi hasil.⁵

Di bawah ini adalah persentase Pertumbuhan Ekonomi per Kabupaten/kota dengan populasi muslim terbanyak di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2022.

Grafik I. 2
Persentase Pertumbuhan Ekonomi per Kabupaten/kota dengan Populasi Muslim Terbanyak di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2022



Sumber: BPS Sumatera Utara Tahun 2022.

Berdasarkan data pada grafik 2 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat pertumbuhan ekonomi per kabupaten dengan populasi muslim

⁵Muhammad Nasir dkk, "Analisis Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Volume 22, NO. 1, Tahun 2020, hal. 32.

terbanyak di provinsi Sumatera Utara sebesar 0,57%. Untuk masalah pertumbuhan ekonomi ini sangat diperlukan peran pemerintah dalam menstabilkan perekonomian yang menjadi timpang akibat covid mulai 2019 silam yang mengakibatkan banyaknya masyarakat yang menganggur, sehingga mengurangi pendapatan dan konsumsi masyarakat yang kemudian menimbulkan kemerosotan pertumbuhan ekonomi.

Dalam hal ini peran perbankan syariah sangat diperlukan yaitu melalui pembiayaan-pembiayaan bank syariah. Perbankan Syariah memiliki peran penting dalam perekonomian umat yaitu sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana dari masyarakat yang berdasarkan prinsip-prinsip syariat dalam ajaran Islam.⁶ Istilah pembiayaan pada dasarnya lahir dari pengertian *I believe, I trust*, yang berarti 'saya percaya' atau 'saya menaruh kepercayaan'. Dari pengertian singkat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembiayaan adalah kepercayaan, dimana dalam hal ini berarti memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada nasabah atau pesertapembiayaan untuk bisa menjaga atau melaksanakan amanah serta mengelola dana yang telah diberikan oleh bank kepada nasabah yang bersangkutan sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati kedua belah pihak antara pihak perbankan dan nasabah. Pada umumnya, prinsip pembiayaan pada bank syariah dapat terbagi ke dalam 3 bagian, yaitu: *Pertama*, pembiayaan modal kerja syariah, yaitu pembiayaan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja agar dapat meningkatkan

⁶Misfi Laili Rohmi dkk, "Pengaruh Pembiayaan Syariah Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Aceh: Analisis Data Panel," Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 7, No. 3 Tahun 2021, hal. 1411.

produksi, menambah keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* suatu barang. Pada umumnya, fasilitas pembiayaan modal kerja yang diberikan perbankan ini bersifat jangka pendek yaitu dalam kurun waktu 1 tahun saja. Akan tetapi hal ini bisa diperpanjang apabila ada faktor tertentu yang menyebabkan perpanjangan harus diberikan.⁷ *Kedua*, pembiayaan investasi syariah, yaitu pembiayaan yang diberikan kepada nasabah untuk dapat memenuhi kebutuhan barang-barang modal yang dibutuhkan oleh nasabah yang bersangkutan. Untuk pembiayaan jenis ini biasanya diberikan dalam jangka menengah dan jangka panjang. Untuk pembelian barang-barang modal yang diperlukan, seperti pendirian modernisasi seluruh mesin dan teknologi, penggantian mesin dan peralatan lama, pabrik atau proyek baru, serta realokasi proyek baru yang lebih baik. *Ketiga*, pembiayaan konsumsi, yaitu pembiayaan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga dan perusahaan terhadap barang atau jasa, tetapi bukan digunakan untuk usaha.⁸

Kehadiran lembaga keuangan syariah dan lembaga sosial berbasis syariah seharusnya semakin mewujudkan kemaslahatan dan keadilan sosial sebagaimana yang menjadi tujuan ekonomi syariah. Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang menggunakan sistem bagi hasil. Konsep nisbah bagi hasil ditentukan pada awal berlakunya kontrak kerjasama sesuai dengan kesepakatan. Mekanisme sistem bagi hasil terdiri dari dua bentuk. *Pertama*, pembagian keuntungan yaitu bagi untung

⁷Adi Warman A. Karim, *Bank Islam: Analisa Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 234.

⁸*Ibid*, hal. 244.

bersih dari keseluruhan pendapatan setelah dikeluarkan biaya-biaya. *Kedua*, pembagian pendapatan yaitu bagi hasil didasarkan pada keseluruhan pendapatan yang diterima sebelum dikeluarkan biaya-biaya untuk mendapatkannya. Secara umum yang diterapkan di Indonesia adalah pembagian pendapatan di mana bank sebagai pemodal (*ṣāhibul māl*) dan nasabah sebagai pengguna dana (*muḍārib*). Dalam pembagian keuntungan bank berfungsi sebagai pengelola dana (*muḍārib*) dan nasabah sebagai penabung (*ṣāhibul māl*).⁹

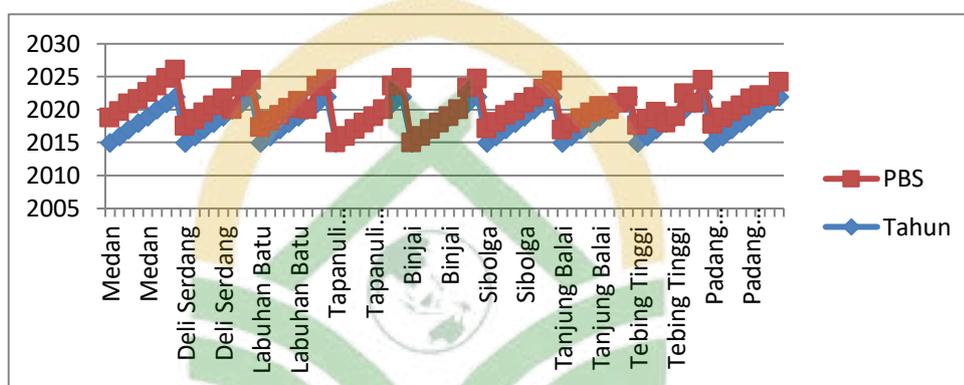
Sejak kebangkitan ekonomi syariah di Indonesia tahun 1990-an yang ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia, kajian-kajian mengenai model ekonomi syariah semakin menjamur. Kehadiran bank pertama yang berbasis syariah ini diikuti dengan kehadiran lembaga-lembaga keuangan syariah lainnya. Perbankan syariah hadir dengan kinerja yang tetap baik saat perbankan konvensional dilanda krisis kepercayaan dan krisis likuiditas. Ditambah lagi dengan krisis ekonomi sejak tahun 1997-1998, kepercayaan terhadap bank konvensional dan sistem kapitalisme semakin melemah.¹⁰

Berikut ini persentase Pembiayaan Perbankan Syariah per Kabupaten/kota dengan populasi muslim terbanyak di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2022.

⁹Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2012), hal. 113-114.

¹⁰Syafaah Restuning Hayati, "Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *INDO-ISLAMIKA*, Vol.4, No. 1 Tahun 2014, hal. 43.

Grafik I.3
Persentase Pembiayaan Perbankan Syariah per Kabupaten/kota
dengan Populasi Muslim Terbanyak di Provinsi Sumatera Utara Tahun
2015-2022



Outlook Perbankan Syariah tahun 2022

Berdasarkan data grafik 3 diatas, dapat di lihat bahwa rata-rata Pembiayaan Bank Syariah di Provinsi Sumatera Utara adalah 1,83%.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat semakin tinggi IPM maka pertumbuhan ekonomi juga semakin tinggi. Tapi ini tidak sejalan untuk kota Deli Serdang di mana IPM semakin tinggi dari 2015-2022 tapi pada pertumbuhan ekonomi 2021 sangat turun drastis dari 0,71 2019 menjadi 0,35 2021. Kemudian Labuhan Batu juga mengalami -1,05 pada tahun 2020 dari 2019 jumlahnya 0,71. Tapanuli Selatan juga demikian IPM nya semakin tinggi tapi pertumbuhan ekonomi menurun drastis pada 2020 yaitu -0,41 dari 2019 0,72. Sama halnya dengan kota sebelumnya Binjai juga mengalami penurunan tapi bukan tahun 2020 melainkan 2021 yaitu

0,35 tapi IPM tinggi 1,88. Sibolga juga demikian mengalami penurunan tahun 2021 sebesar 0,32 dari 2019 0,72. Tanjung Balai juga demikian menurun tahun 2021 yaitu 0,37 dari 0,76 tahun 2019. Kota Tebing Tinggi juga sama menurun tahun 2021 (0,4) dari 2019 0,71. Kota Padangsidimpuan juga mengalami penurunan tahun 2021. Hal ini sangat berhubungan dengan pandemi covid 19 dimana masyarakat banyak yang di rumahkan dan kehilangan pekerjaan sehingga pendapatan juga berkurang dan akan berimbas pada pertumbuhan ekonomi karena tidak stabilnya perekonomian. Jumlah tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara yang di rumahkan dan di PHK mencapai 14.000 yang tersebar di 283 perusahaan. Perusahaan yang bergerak di bidang pariwisata paling terkena dampak oleh covid 19 seperti perhotelan, biro-biro perjalanan dan usaha ritel seperti Plaza yang harus tutup untuk memutus mata rantai penyebaran covid 19.¹¹ Sama halnya dengan pertumbuhan ekonomi yang menurun pada 2020-2021 maka Pembiayaan perbankan juga demikian karena kurangnya pendapatan masyarakat maka minat untuk melakukan pembiayaan dengan bank pun menurun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Masta Sembiring menunjukkan bahwa terjadi hubungan ekuilibrium jangka panjang antara Indeks Pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomisemua variabel tidak memiliki hubungan timbal balik atau tidak memiliki hubungan dua arah signifikan pada level 5% ($\text{probability} > 0,05$) pada lag 2. Artinya bahwa IPM 2

¹¹“[https://Disnaker.Sumutprov.Go.Id/Artikel/Kondisi-Ketenagakerjaan-Provinsi Sumatera-Utara-Selama-Pandemi-Covid-19](https://Disnaker.Sumutprov.Go.Id/Artikel/Kondisi-Ketenagakerjaan-Provinsi-Sumatera-Utara-Selama-Pandemi-Covid-19), Di Akses Tanggal 20 Desember 2023, Jam 08:00 WIB.”

periode yang lalu tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sangat bertentangan dengan teori bahwa indeks pembangunan manusia memiliki hubungan timbal balik dengan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Umar menunjukkan nilai inklusi keuangan syariah di Indonesia masih sangat rendah dan terdapat pengaruh signifikan antara inklusi keuangan syariah dengan IPM.¹² Begitu juga dengan hasil penelitian Yazdan, Gudarzi F., dan Hossein, yang menjelaskan bahwa perbankan syariah di Iran dan Indonesia memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dalam penelitiannya, Yazdan & Hossein juga menyarankan kepada pemerintah Indonesia untuk terus mendorong pertumbuhan perbankan syariah karena hal tersebut berdampak baik bagi pertumbuhan ekonomi secara umum.¹³ El-Galfy, Ahmed, dan Khiyar, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa perbankan syariah dapat berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi baik di negara maju maupun di negara berkembang. Melalui studi literatur yang dilakukannya, El-Galfy & Khiyar mengemukakan bahwa perbankan syariah memiliki kontribusi yang positif

¹²Umar, "Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* Vol. 2, No. 1, October 2021, hal. 176.

¹³Achmad Nurdany, "Pengaruh Pembiayaan, Aset, Dan FDR Perbankan Syariah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi&Keuangan Islam*, Vol. 2 No. 2, Juli 2016, hal. 2.

terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga kebijakan-kebijakan stabilisasi makroekonomi sebaiknya memperhatikan hal tersebut.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Bist 2018 mengemukakan bahwa terdapat perdebatan terkait dengan kontribusi sektor keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pemikiran pertama berpendapat bahwa pengembangan keuangan sangat diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi, teori ini didukung oleh fakta bahwa keuangan mempengaruhi pertumbuhan dengan memengaruhi tabungan, investasi, dan inovasi teknologi. Namun, pemikiran kedua berpendapat bahwa keuangan bukanlah sumber utama pertumbuhan. Pemikiran pertama ini didukung pula oleh Nawaz., dkk, Abd. Majid dan Kassim yang menyatakan bahwa sistem keuangan Islam yang berfungsi baik dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.¹⁵ Sedangkan teori kedua konsisten dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Zarrouk, El Ghak, dan Al Haija yang menyatakan bahwa keuangan Islam tidak menyebabkan perkembangan Produk Domestik Bruto Riil (PDB) serta temuan Yüksel, dan Canöz yang menyebutkan bahwa pinjaman bank Islam tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

¹⁴*Ibid*, hal. 3

¹⁵Moh. Herman Eko Santoso1 ,dkk, “Asesmen Kontribusi Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” Al-Mashrafiyah Vol. 4, No.1, April 2020, hal. 3.

1. Deli Serdang IPM nya semakin tinggi dari 2015-2022 tapi pada pertumbuhan ekonomi 2021 sangat turun drastis dari 0,71 2019 menjadi 0,35 2021.
2. Labuhan Batu menurun menjadi -1,05 pada tahun 2020 dari 2019 jumlahnya 0,71.
3. Tapanuli Selatan IPM nya semakin tinggi tapi pertumbuhan ekonomi menurun drastis pada 2020 yaitu -0,41 dari 2019 0,72.
4. Binjai juga mengalami penurunan tapi bukan tahun 2020 melainkan 2021 yaitu 0,35 tapi IPM tinggi 1,88.
5. Sibolga mengalami penurunan tahun 2021 sebesar 0,32 dari 2019 0,72.
6. Tanjung Balai menurun tahun 2021 yaitu 0,37 dari 0,76 tahun 2019.
7. Kota Tebing Tinggi juga sama menurun tahun 2021 (0,4) dari 2019 0,71.
8. Kota Padangsidimpuan juga mengalami penurunan tahun 2021.
9. Karena pertumbuhan ekonomi menurun pada 2020-2021 maka Pembiayaan perbankan juga demikian karena kurangnya pendapatan masyarakat maka minat untuk melakukan pembiayaan dengan bank pun menurun.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Peneliti membatasi masalah penelitian ini dengan fokus pada pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan pembiayaan perbankan syariah di Sumatera Utara.
2. Peneliti membatasi masalah penelitian ini dengan fokus pada 9 kota dengan populasi muslim terbanyak yaitu Medan, Deli Serdang, Labuhan Batu, Tapanuli Selatan, Binjai, Sibolga, Tanjung Balai, Tebing Tinggi, dan Padangsidempuan selama dekade 2015-2022.
3. Studi ini di batasi pada 9 kota karena kelengkapan data pada variabel penelitian.
4. Studi ini menggunakan alat uji analisis yaitu *VAR/VECM*.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah objek yang dapat berupa apa saja yang di pilih peneliti untuk di teliti dan menghasilkan hasil berupa penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini variabel penelitian disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel I.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus	Skala pengukuran
1	IPM	IPM merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk dapat mengukur sejauh mana perkembangan pembangunan kualitas serta kuantitas suatu penduduk ataupun tenagakerja. (Footnote) IPM adalah bagaimana	$IPM = a + bX_1 + bX_2 + e$ (a) + b (koefisien) $X_1 + b$ (koefisien) $X_2 + e$	Rasio

		penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh kesehatan, pendidikan, pendapatan, dll.		
2	Pertumbuhan Ekonomi	Suatu proses dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang semakin besar.(Footnote) Pertumbuhan ekonomi adalah proses naiknya output perkapita dalam jangka panjang.	PE= konstanta (a) + b (koefisien) $X_1 + b$ (koefisien) $X_2 + e$	Rasio
3	Pembiayaan Perbankan Syariah	Kegiatan bang syariah untuk menyalurkan dana kepada pihak selain bank sesuai dengan prinsip syariah.(Footnote) Pembiayaan Perbankan Syariah adalah suatu pembiayaan yang di lakukan oleh bank syariah sesuai dengan syariat Islam, yaitu dengan bagi hasil dan terhindar dari riba.	PBS= konstanta (a) + b (koefisien) $X_1 + b$ (koefisien) $X_2 + e$	Rasio

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi dan pembiayaan perbankan syariah memiliki hubungan kausalitas terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah pembiayaan perbankan syariah, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia memiliki hubungan kausalitas terhadap pembiayaan perbankan syariah di provinsi Sumatera Utara?

3. Apakah pertumbuhan ekonomi, pembiayaan perbankan syariah, dan indeks pembangunan manusia memiliki hubungan kausalitas terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah indeks pembangunan manusia, pembiayaan perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi memiliki kausalitas terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Sumatera Utara?
- b. Untuk mengetahui apakah pembiayaan perbankan syariah, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia memiliki kausalitas terhadap pembiayaan perbankan syariah di provinsi Sumatera Utara?
- c. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan ekonomi, pembiayaan perbankan syariah, dan indeks pembangunan manusia memiliki kausalitas terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara?

G. Manfaat Penelitian

1. Pihak pemerintah pusat maupun daerah

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembuat kebijakan di daerah ataupun pusat tentang pentingnya peningkatan sumber daya manusia. Suatu negara dikatakan berhasil tidak hanya dari materi semata tetapi juga berlandaskan *maqosid syariah* untuk mencapai masalah.

2. Untuk Masyarakat

Memberikan informasi yang berguna bagi semua pihak yang terkait dan berkepentingan, serta hasil dari penelitian ini sebagai referensi atau acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

3. Untuk Peneliti

Penelitian ini adalah sebagai alat dan jalan bagi peneliti untuk mengasah kemampuan analisis serta jiwa kritis dalam menggali ilmu pengetahuan.

Dapat menambah pembendaharaan pengetahuan praktis bagi penulis dalam rangka menerapkan teori yang diperoleh sebelumnya.

4. Pihak akademisi

Penelitian ini akan sangat berguna untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam meneliti tingkat indeks pembangunan manusia, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab terbagi menjadi beberapa sub-sub dengan rincian sebagai berikut:

Bab I yang berisikan Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II yang berisikan Landasan Teori yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab III yang berisikan Metodologi Penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, penentuan sampel, sumber data,

metode pengumpulan data dengan metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini.

Bab IV yang berisikan Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB II PEMBAHASAN

A. Kajian Teori

1. Konsep Pembangunan Manusia

a. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia adalah suatu proses untuk meningkatkan aspek kehidupan manusia.¹⁶ Adam Smith mengungkapkan bahwa faktor utama dalam produksi adalah manusia, karena sumber daya alam seperti tanah tidak akan bermanfaat jika tidak dikelola dengan baik oleh manusia.¹⁷ Karena faktor kualitas manusia menjadi komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dan produksi, maka dari itu perlu dilakukan upaya pengembangan sumber daya manusia secara maksimal untuk memperoleh hasil produksi dan pertumbuhan ekonomi yang maksimal. Pembangunan manusia menurut UNDP adalah sebuah proses perluasan pilihan bagi penduduk untuk membangun hidupnya yang dianggap berharga khususnya dalam mengakses hasil pembangunan seperti memperoleh pendapatan, kesehatan, dan pendidikan.¹⁸ Beberapa hal utama dalam pembangunan hidup manusia adalah agar manusia dapat merasakan kehidupan yang panjang dan sehat, berpendidikan, dan memiliki akses terhadap sumber-sumber yang diperlukan untuk kehidupan

¹⁶M. Bhakti Setiawan, dkk, "Indeks Pembangunan Manusia," (Jurnal Ecoomika, Vol 9, No. 1, April 2013), hal. 18.

¹⁷Mulyadi, *Akuntansi Biaya Edisi Kelima*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hal. 2.

¹⁸Novita Dewi, "Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau," JOM Fekon, Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017, hal. 872.

yang layak. Tujuan utama dari pembangunan manusia adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi rakyatnya untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif.

Pembangunan sumber daya manusia digunakan untuk mengembangkan masyarakat agar dapat membangun kemampuannya sendiri. Pembangunan manusia menegaskan bahwa manusia harus turut serta berpartisipasi dalam merangsang proses-proses yang dapat meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia itu sendiri. Dasar pembentukan Indeks Pembangunan Manusia ini adalah karena melihat ternyata betapa pentingnya memperhatikan kualitas dari sumber daya manusia. Solow juga berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi akan terus bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal serta teknologi yang ada. IPM sendiri merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk dapat mengukur sejauh mana perkembangan pembangunan kualitas serta kuantitas suatu penduduk ataupun tenaga kerja.

Salah satu alat ukur untuk menilai kualitas sumber daya manusia di suatu wilayah adalah dengan menggunakan *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia

(IPM).¹⁹Indeks Pembangunan Manusia merupakan indeks komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam tiga hal mendasar, yaitu :

- 1) Lamanya hidup yang diukur dengan angka harapan hidup pada saat lahir
- 2) Tingkat pendidikan, yang diukur dengan kombinasi antara angka melek huruf pada penduduk dewasa (dengan bobot dua per tiga) dan rata-rata lama sekolah (satu per tiga)
- 3) Tingkat kehidupan yang layak, diukur dengan pengeluaran perkapita yang telah disesuaikan (PPP rupiah).²⁰

Formula yang digunakan dalam menyusun Indeks Pembangunan tersebut adalah sebagai berikut :

$$\text{IPM} = \frac{1}{3} (\text{indeks harapan hidup}) + \frac{1}{3} (\text{indeks pendidikan}) + \frac{1}{3} (\text{indeks daya beli})^{21}$$

Angka harapan hidup adalah perkiraan tingkat usia rata-rata yang akan dicapai oleh penduduk dalam periode waktu tertentu. Semakin baik keadaan perekonomian dan pelayanan kesehatan dalam suatu wilayah maka akan semakin tinggi pula angka harapan hidup masyarakat di suatu negara atau wilayah tersebut. Indeks pendidikan merupakan gabungan dari dua indikator utama, yaitu rata-rata lama bersekolah dan

¹⁹Irfan Syauqi Beik, *Ekonomi Pembangunan Syariah Edisi Revisi*, (Jakarta, Raja Grafindo: 2016), hal. 147.

²⁰Deni Sulistiwo Mirza, hal. 105.

²¹Irfan Shauqi Beik, hal. 147

angka tingkat melek huruf. Semakin tinggi nilai kedua indikator tersebut maka akan semakin tinggi pula nilai indeks pendidikannya.

Sedangkan indeks daya beli merujuk pada standar hidup layak pada suatu wilayah. Indeks ini menunjukkan tingkat kemampuan seseorang atau keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga mereka mampu menjalankan kehidupan secara layak. Skor nilai Indeks Pembangunan Manusia berkisar antara 0 – 1, semakin mendekati angka satu maka semakin tinggi nilai Indeks Pembangunan Manusia dan semakin baik kualitas manusia yang dimiliki oleh suatu negara atau wilayah tersebut. Demikian juga sebaliknya apabila nilai Indeks Pembangunan Manusia mendekati angka 0 atau lebih kecil daripada satu maka nilai IPM nya semakin rendah dengan demikian kualitas sumber daya manusia yang ada di wilayah tersebut juga rendah.

b. Klasifikasi Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia oleh UNDP dibedakan kedalam empat kategori, yaitu :

- 1) *Very high HDI* : nilai IPM $\geq 0,800$
- 2) *High HDI* : nilai IPM $< 0,800$
- 3) *Medium HDI* : $0,550 \leq$ nilai IPM $< 0,700$
- 4) *Low HDI* : nilai IPM $< 0,550$

Kebijakan pokok dalam upaya peningkatan kualitas hidup manusia secara lintas sektoral, diantaranya adalah :

- 1) Peningkatan kualitas fisik manusia (*individual fisycal quality*) yang meliputi jasmani, rohani dan motivasi, serta kualitas kecukupan kebutuhan dasar seperti terpenuhinya gizi, sandang, perumahan dan pemukiman yang sehat.
- 2) Peningkatan kualitas keterampilan (*skills*) sumber daya manusia yang produktif dan upaya pemerataan penyebarannya.
- 3) Peningkatan kualitas sumber daya manusia dibidang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan.
- 4) Peningkatan pranata dan penerapan hukum yang meliputi kelembagaan, perangkat, & aparat, serta kepastian hukum. Sedangkan secara sektoral, operasionalnya dilaksanakan melalui berbagai sektor pembangunan, antara lain sektor pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial, kependudukan, tenaga kerja, dan sektor-sektor pembangunan lainnya.²²

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), ada tiga manfaat yang didapat dari perhitungan IPM, yakni pertama sebagai indikator untuk mengukur keberhasilan dalam pembangunan kualitas hidup masyarakat. Kedua, IPM dapat menentukan peringkat pembangunan satu wilayah terhadap wilayah lain ataupun negara. Ketiga dan terakhir, IPM dapat dijadikan rujukan sebagai ukuran kinerja

²²Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 2.

pemerintah dan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).²³

Kemakmuran suatu masyarakat tidak serta merta dapat diraih oleh negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah apabila tidak dibarengi dengan kualitas sumber daya manusia yang mampu mengelola sumber daya alam tersebut. Sebaliknya, sebuah negara yang miskin sumber daya alam, namun memiliki sumber daya manusia yang menguasai, maka negara ini akan lebih cepat berkembang daripada negara yang kaya akan sumber daya alam. Hal ini berarti bahwa sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting dalam proses pemakmuran sebuah negeri. Sumber daya manusia memiliki peran ganda yaitu sebagai subjek dan objek pembangunan. Sebagai objek pembangunan, dimana SDM merupakan sasaran pembangunan untuk mendapatkan kesejahteraan. Sedangkan sebagai subjek pembangunan, artinya manusia berperan menjadi pelaku pembangunan yang menjadi penentu berhasil atau tidaknya sebuah pembangunan dalam sebuah negeri. Manusia diciptakan pada dasarnya sebagai makhluk sosial dengan kecenderungan untuk saling berinteraksi, bermasyarakat, dan saling menolong dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan dasar ini disebut naluri. Manusia merupakan makhluk yang memiliki peran dalam kehidupan, baik sebagai makhluk sosial atau makhluk

²³Rika Yulita Amalia dkk, "Pengaruh Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia," AL-MUZARA'AH Vol. 7 No. 1, 2019, hal. 35.

ekonomi. Secara alamiah manusia akan berusaha untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya tersebut. Berikut adalah perbedaan manusia sebagai makhluk sosial atau makhluk ekonomi :

- 1) Manusia sebagai makhluk sosial. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya manusia tidak akan dapat bertindak seorang diri karena setiap manusia akan selalu membutuhkan bantuan dari orang lain. Hal ini yang menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial (*homo socialis*). Sebagai makhluk sosial manusia melakukan berbagai kegiatan, berinteraksi dengan sesama manusia dan lingkungannya. Sebagaimana menurut Aristoteles bahwa manusia adalah *zoon politicon* yang berarti manusia dikodratkan untuk hidup bermasyarakat. Faktor-faktor yang mendorong manusia untuk hidup bermasyarakat adalah:
 - a) faktor sosial yaitu keinginan manusia untuk selalu bergabung dengan manusia atau kelompok lain.
 - b) faktor perkawinan yaitu keinginan manusia untuk mengembangkan keturunan dengan baik melalui hubungan ikatan perkawinan dua manusia.
 - c) faktor senasib adalah adanya perasaan senasib dan sepejuangan sehingga memiliki solidaritas yang tinggi dengan sesamanya.

d) faktor untuk bersatukarena kelemahan pada suatu individu akan melahirkan sikap ingin bersatu untuk menghimpun kekuatan.

2) Manusia sebagai makhluk ekonomi. Setiap manusia selalu menginginkan kebutuhannya terpenuhi oleh karena itu ia akan menggunakan prinsip-prinsip ekonomi dalam memenuhinya. Hal ini menunjukkan bahwa manusia sebagai makhluk ekonomi (*homo economicus*) yang artinya hidup menurut kepentingannya sendiri. Peran sumber daya manusia dalam perspektif Islam berbedadengan perspektif konvensional. Hal ini berkaitan dengan filosofi pembangunan ekonomi Islam, yakni :

a) Tauhid berarti seluruh makhluk hidup dan alam semesta ini diciptakan oleh Allah SWT, dan ketika manusia masih berada di alam arwah mereka berjanji untuk senantiasa beriman kepada Allah SWT. Firman Allah SWT dalam Q.S. Luqman:30 berikut:²⁴

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ هُوَ الْحَقُّ وَاَنَّ مَا يَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِهِ الْبَاطِلُ وَاَنَّ اللّٰهَ هُوَ
الْعَلِيُّ الْكَبِيْرُ □ ۳۰

Artinya: Demikian itu karena sesungguhnya Allahlah (Tuhan) yang sebenar-benarnya, apa saja yang mereka seru selain Allah adalah batil, dan sesungguhnya Allahlah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar (Q.S. Luqman:30).

Maksudnya: Allah-lah Tuhan yang sebenarnya, yang wajib disembah, yang berkuasa dan sebagainya.

²⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Qur'an Hafalan*, (Jakarta: Almahira, 2010), hal. 414.

b) Manusia (*Khilafah fi-al ardh*). Dasar filosofis ekonomi Islam menyatakan bahwa fungsi manusia baik dalam konteks individu maupun anggotamasyarakat adalah sebagai khalifah Allah dimuka bumi. Inilah kelebihan pada konsep pembangunan Islam dimana peranan manusia menjadi tempat tertinggi dan terhormat. Manusia menjadi wakil Allah untuk memakmurkan bumi dan bertanggung jawab kepada Allah dalam pengelolaan sumberdaya alam yang diamanahkan kepadanya. Dalam konteks ini manusia sebagai wakil Allah yang memiliki kewajiban moral untuk melaksanakan segala kehendak Allah dimuka bumi agar kondisi bumi tetap terpelihara dan makmur. Sebagaimana firman Allah dalam Alquran yang sudah di jelaskan pada latar belakang masalah di atas.

c) Keadilan

Keadilan berarti pembangunan ekonomi yang merata, yakni konsep persaudaraan umat manusia hanya akan berjalan jika dibarengidengan konsep keadilan. Sebagaimana diterangkan dalam alquran(Q.S. Al-Maidah:8).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلْهَدَىٰ ءَابَاقِسْطٍ لَّا يَجْرُ مِنْكُمْ شَيْءٌ نَّقُو مَعْلًا لَّا تَعْدِلُوا ۗ ءَدْلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ تَوَاقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۙ ۘ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah,

Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Q.S. Al-Maidah:8).

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Pengertian ini mengandung tiga hal pokok yaitu proses, output per kapita dan jangka panjang. Proses menggambarkan perkembangan ekonomi dari waktu ke waktu yang bersifat dinamis, output per kapita mengaitkan aspek output total dan aspek jumlah penduduk, dan jangka panjang menunjukkan kecenderungan perubahan perekonomian dalam jangka waktu tertentu yang didorong oleh perubahan intern perekonomian. Pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai kenaikan output total dalam jangka panjang tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih kecil atau lebih besar dari jumlah pertumbuhan penduduk atau apakah diikuti oleh perubahan struktur perekonomian atau tidak. Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) merupakan bagian terpenting dalam kebijakan ekonomi di negara maupun sistem ekonomi manapun. Secara menyeluruh, hal ini dapat diasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi akan membawa kepada peluang dan pemerataan ekonomi yang lebih besar.²⁵

Menurut Todaro pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dimanakapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang

²⁵Syed Haidar Naqfi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, 133, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 133.

waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang semakin besar.²⁶ Terdapat empat prinsip utama dalam ajaran mazhab historimus ini, yaitu :

- a. Menekankan pada pendekatan yang bersifat evolusioner, maksudnya adalah dalam mazhab ini memusatkan perhatian pada pertumbuhan dan pembangunan secara kumulatif. Mazhab ini sering menggunakan analogi dari teori Darwin dimana sebuah organisasi sosial (masyarakat) akan lahir, akan tumbuh, dan berkembang, kemudian pada akhirnya ia akan rapuh dan mati. Menurut mazhab ini, masyarakat akan senantiasa berubah, namun dengan siklus yang konstan. Hukum relativitas menjadi salah satu pikiran pokok dalam mazhab ini.
- b. Menekankan pada peran pemerintah, mazhab ini merupakan mazhab yang memiliki nilai nasionalisme yang tinggi, berbeda jika dibandingkan dengan mazhab klasik yang bersifat individualis dan internasionalisme. Mazhab ini menekankan adanya komunalisme ekonomi, dimana organisasi sosial (masyarakat) yang ada harus dipandang sebagai akumulasi dari setiap unit yang ada di dalamnya dan membentuk sebuah kesatuan yang unik, bukan sebagai unit yang terpisah dan berjalan sendiri (individualis). Dalam mazhab ini peran pemerintah sangat diperlukan dalam perekonomian karena mereka tidak percaya tentang adanya *automatic mechanism (invisible*

²⁶Nur Baeti, "Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011," *Economics Development Analysis Journal* No. 2, Vol. 3, Semarang: 2013, hal. 37.

hand) yang mampu memecahkan distorsi pasar sehingga pasar menuju ke suatu keseimbangan (*equilibrium*) dengan mulus.

- c. Pendekatan induktif, para ekonom madzhab ini menekankan pentingnya mempelajari ekonomi dalam perspektif sejarah, karena fenomena ekonomi dipandang sebagai bagian dari perjalanan sejarah umat manusia.
- d. Pandangan-pandangan yang bersifat konservatif, madzhab ini memandang bahwa ekonomi politik bukan hanya menganalisis tentang sebuah motif dibalik setiap tindakan-tindakan ekonomi, namun juga mengukur dan menimbang dorongan moral dari setiap tindakan ekonomi dan konsekuensinya bagi masyarakat. Mazhab ini memandang perlu adanya kebijakan-kebijakan yang mengarah kepada perbaikan kondisi pada masyarakat secara umum, karena kebijakan tersebut dinilai akan berpengaruh positif terhadap dua hal, yakni: (1) menguatkan rasa nasionalisme dan loyalitas terhadap negara, dan (2) adanya perbaikan kondisi masyarakat yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas tenaga kerja.

Banyak ahli ekonomi maupun ahli fikih yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan ekonomi bukan hanya aktivitas produksi semata akan tetapi lebih dari itu pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan

keadilan distribusi.²⁷Melalui pemikiran muslim klasik, dibahas dalam “pemakmuran bumi”sesuai dengan firman Allah :

وَالنَّمُودَاخَاهُمْصَالِحًا
 قَالِيَوْمَاَعْبُدُوااللَّهَ مَاكُفَّمِنَالْغَيْرِهُهُوَ اَنْشَاكُمْمِنَالْاَرْضِ وَاسْتَعْمَرَ كُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرْ وَهُنَّ مُتَوَبُّو
 الْاِلَهَ اَنْرَبِيْفَرِيْمُجِيْبٌ ٦١

Artinya: “dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya. Karena itu mohonlah ampun-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanmu Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)." (Qs. Hud:61).²⁸

Kata pemakmuran mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana telah dikatakan oleh Ali bin Abi Thalib kepadaseorang gubernurnya di Mesir, “Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran tanah dengan perhatian yang lebih besar daripada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran tanah. Barangsiapa yang memungut pajak tanpa memerhatikan pemakmuran tanah, negara tersebut akan hancur”.²⁹

Pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam diantaranya mengenai bahasan tentang persoalan ekonomi. Berbedadengan sistem kapitalis, persoalan ekonomi merupakan persoalan mengenai persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapasitas yang

²⁷Nurul Huda, hal. 124

²⁸Departemen Agama Republik Indonesia, hal, 228

²⁹Nurul Huda, hal. 125

telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia. Dilihat dari tujuan pokoknya, Islam melihat pertumbuhan kekayaan menyatu dengan cara distribusinya dan tuntutan realisasi keadilan sosial. Hal ini dikarenakan Islam terhubung dengan cara distribusinya, tuntutan untuk merealisasikan pertumbuhan kekayaan bagi anggota masyarakat dalam suasana kemudahan dan kasih sayang, dan berbagai persyaratan yang memungkinkan mereka dapat saling memberi dan menjalankan tugas dalam kehidupan ini. Di sisi lain, Islam mendorong agar produk masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pokok semua anggotanya dengan jumlah komoditas yang memang diperlukan dalam tingkat berimbang bagi keseluruhan untuk mendapatkannya.

Berikut adalah karakteristik pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam:

- 1) Dalam Islam pertumbuhan ekonomi lebih dari sekadar materi akan tetapi memiliki tujuan yang lebih universal jika dibandingkan dengan orientalis terbatas yang ingin dicapai oleh sistem kontemporer yakni untuk menciptakan keadilan sosial. Islam ingin menciptakan masyarakat yang sempurna dalam semua aspek, masyarakat yang mencerminkan keadilan sosial dalam aturan-aturan buatan manusia.
- 2) Berimbang, pertumbuhan ekonomi Islam tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertumbuhan produksi namun juga untuk landasan keadilan distribusi, sebagaimana tercantum dalam firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نَقْوًا مَعْلَانَا لَا تَعْدِلُوا ۗ عَدْلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۙ ۘ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Qs.al-Maidah:8).³⁰

- 3) Realistis, artinya memandang sebuah permasalahan sesuai dengan kenyataan. Sifat realistis dalam bidang pertumbuhan ekonomi menjelaskan bahwa Islam memandang persoalan ekonomi dan sosial yang mungkin terjadi di masyarakat Islam dengan tawaran solusi yang realistis. Contohnya dalam mengentaskan kemiskinan Islam menawarkan solusi dengan aturan zakat. Di antara hikmah disyariatkannya zakat adalah untuk mewujudkan pemerataan keadilan dalam ekonomi. Sebagai salah satu aset lembaga ekonomi Islam, zakat merupakan sumber dana potensial strategis dalam upaya membangun kesejahteraan umat. Oleh karena itu al-Qur’an memberi aturan agar zakat yang dihimpun disalurkan kepada mustahiq (orang-orang yang benar-benar berhak menerima zakat).³¹
- 4) Keadilan, dasar dalam menegakkan hukum dalam Islam adalah keadilan antara manusia. Allah telah memerintahkan untuk berbuat adil sebagaimana termaktub dalam quran:

³⁰Departemen Agama Republik Indonesia., hal, 50

³¹Ahmad Atabik, “Peran Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan,” Jurnal Zakat dan Wakaf, Vol. 2, No. 2, Desember 2015, hal. 2.


 إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ عِظْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ
 ٩٠

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*” (Qs. An-Nahl:90).³²

- 5) Bertanggung jawab, dalam syariat Islam, tanggung jawab merupakan fondasi yang paling penting. Dalam syariat ini tanggung jawab dibagi menjadi dua sisi, yaitu:
 - a) Tanggung jawab antara sebagian anggota masyarakat dan sebagiangolongan lainnya
 - b) Tanggung jawab negara terhadap masyarakat
- 6) Mencukupi, dalam Islam selain menetapkan karakteristik tanggung jawab jugatanggung jawab tersebut haruslah mutlak dan mampu mencakup realisasi kecukupan bagi semua manusia. Oleh karena itu, Islam membagitanggung jawab itu sebagai kewajiban atas golongan kaya, kerabat, orang-orang yang diberi kemudahan, dan negara hingga semua potensi ini menjadi satu sinergi besar untuk mengatasi persoalan kemiskinan.
- 7) Berfokus pada manusia, manusia merupakan duta Allah di muka bumi, inilah yang mencirikan tujuan dan pengaruh pertumbuhan ekonomi dalam Islam. Pertumbuhan dalam Islam ditujukan untuk

³²Departemen Agama Republik Indonesia, hal, 277

menciptakan batas kecukupan bagi seluruh warga negara agar ia terbebas dari segala bentuk penghambatan.³³

Dengan berbagai permasalahan ekonomi yang terjadi tidak menutup kemungkinan bahwa pemikir Islam dibangkitkan kembali untuk mendukung dan menangani kasus perekonomian yang sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan dalam al-qur'an atau hadis. Salah satunya adalah Ibnu Khaldun yang dikenal sebagai bapak pemikir ekonomi Islam dengan berbagai teori yang telah ditetapkan diantaranya:

a. Teori harga

Jika tingkat keuntungan stabil akan mendorong pertumbuhan perdagangan, namun jika tingkat keuntungan tidak stabil (menurun) apalagi jika berkelanjutan maka perniagaan akan macet sehingga pasar hancur dan modal hangus. Jika kerendahan harga tidak stabil serta kemahalan harga kian terus meningkat, maka akan merugikan para pedagang.

b. Teori sektor pertanian

Pada dasarnya sektor pertanian merupakan sektor penghidupan bagi masyarakat yang dapat menumbuhkan sektor lainnya. Sehingga jika dilihat dari harga produk pertanian yang terus mengalami penurunan, maka petani akan jatuh miskin pada segi permodalan.³⁴

c. Teori sektor perindustrian

³³Nurul Huda, hal. 127

³⁴Choirul Huda, "Pemikiran Ekonomi Bapak Ekonomi Islam Ibnu Khaldun," *Economica* Volume IV, Edisi 1 Mei 2013, hal. 112.

Semakin banyak permintaan konsumen semakin tinggi pendapatan, jika semakin rendah permintaan semakin rendah pula pendapatan.

d. Teori mata uang

Mata uang merupakan ukur harga suatu barang, yang berfungsi sebagai alat penukaran dan nilai kekayaan. Ibnu Khaldun menegaskan bahwa kekayaan suatu negara tidak ditentukan dengan banyaknya uang di negara tersebut, tetapi ditentukan oleh tingkat produksi negara dalam neraca pembayaran yang positif.

Ibnu Kaldun juga menjelaskan secara rinci, bahwa keuntungan yang wajar akan mendorong bertumbuhnya suatu perdagangan, sedangkan keuntungan yang sangat rendah akan membuat lesu perdagangan. Akhirnya pedagang akan kehilangan motivasi dalam berdagang. Tetapi bila pedagang juga mengambil keuntungan terlalu tinggi akan membuat lesu perdagangan karena lemahnya permintaan oleh konsumen.

e. Teori pajak

Pajak yang lebih tinggi dapat memiliki konsekuensi yang negatif. Namun, hal itu tidak selalu mendukung populisme anti pajak. Maka jika dikaitkan dengan pemerintah dalam dalam isu menaikkan pajak itu hanya membuat konsekuensi yang sangat negatif yang bisa memungkinkan dampak buruk pasti terjadi.

f. Teori korelasi pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi

Sitem pertambahan penduduk akan menciptakan suatu kreatifitas kerja, serta bertambahnya kebutuhan kerja di masyarakat. Tetap pada pemikiran politik Ibnu Khaldun, pada dasarnya manusia itu tidak bisa hidup secara individual, mereka tetap harus hidup bermasyarakat dan membutuhkan orang lain.³⁵

3. Pembiayaan Perbankan Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah secara umum diartikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta perputaran uang yang beroperasi dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah. Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang menggunakan sistem bagi hasil. Konsep nisbah bagi hasil ditentukan pada awal berlakunya kontrak kerjasama sesuai dengan kesepakatan. Mekanisme sistem bagi hasil terdiri dari dua bentuk. *Pertama*, pembagian keuntungan yaitu bagi untung bersih dari keseluruhan pendapatan setelah dikeluarkan biaya-biaya. *Kedua*, pembagian pendapatan yaitu bagi hasil didasarkan pada keseluruhan pendapatan yang diterima sebelum dikeluarkan biaya-biaya untuk mendapatkannya. Secara umum yang diterapkan di Indonesia adalah pembagian pendapatan di mana bank sebagai pemodal (*ṣāhibul māl*) dan nasabah sebagai pengguna dana (*muḍārib*). Dalam pembagian keuntungan bank berfungsi sebagai

³⁵*Ibid*, hal. 113.

pengelola dana (*muḍârib*) dan nasabah sebagaipenabung (*ṣâhibul mâl*).³⁶

Bank syariah merupakan bank yang berbasis bagi hasil dan meninggalkan prinsip bunga dalam aktivitas operasionalnya. Definisi bank dan bank syariah menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang bank syariah adalah:³⁷

”Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari bank umum Syariah dan Bank Pembiayaan Syariah” (Pasal 1 bulir 7). Adapun yang dimaksud dengan Prinsip Syariah (Pasal 1 bulir 12) adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Lebih lanjut pada Pasal 1 bulir 8 dan 9 mendefinisikan yang dimaksud Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah menurut UU No. 21 Tahun 2008. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sementara Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut Ascarya Bank Syari’ah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli atau lainnya) yang berdasarkan prinsip syari’ah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan nilai syari’ah, baik yang bersifat makro maupun mikro.³⁸

³⁶Safaah Restuning Hayati, hal. 48.

³⁷Republik Indonesia. Undang – Undang No. 21 Tentang Bank Syariah. 2008.

³⁸Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 3.

b. Pengertian Pembiayaan

Menurut undang-undang perbankan no.10 tahun 1998, pembiayaan adalah penyedia uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Di dalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah. Aturan yang digunakan yaitu sesuai dengan hukum islam.³⁹ Saat ini, pembiayaan pada perbankan syariah mengalami perkembangan yang sangat signifikan sehingga hal ini memungkinkan timbulnya berbagai macam permasalahan hukum berkaitan dengan mekanisme/prosedur dari pola pembiayaan tersebut. Sumber pendapatan suatu perbankan syariah berasal dari distribusipembiayaan (*debt financing*) yang dilakukan oleh perbankan syariah yang terdiri dari:

- (1)Bagihasil atas kontrak *mudharabah* dan kontrak *musyarakah*
- (2)Keuntungan atas kontrak jual beli (*al bai '*)
- (3)Hasil sewa atas kontrak ijarah dan *ijarah wa iqtina* dan
- (4)*Fee* dan biaya administrasi atas jasa-jasa syariah lain.

³⁹Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 106.

Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah memberikan pengertian yang lebih lengkap dan mendalam mengenai pembiayaan syariah sebagaimana dimuat dalam Pasal 1 ayat 25 yaitu:

“Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- 1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*;
- 2) Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyabittamlik*;
- 3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna*
- 4) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh* dan
- 5) Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah,tanpa imbalan, atau bagi hasil.”

Pembiayaan adalah kegiatan bank syariah untuk menyalurkan dana kepada pihak selain bank sesuai dengan prinsip syariah. Alokasi dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan atas kepercayaan pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana mempercayai penerima, dan uang yang diberikan dalam bentuk pembiayaan pasti akan terbayar.

c. Fungsi Pembiayaan

Adapun secara mikro, pembiayaan diberikan dalam rangka untuk:

- 1) Berusaha untuk memaksimalkan keuntungan. Setiap bisnis yang dimulai memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba operasi. Setiap wirausahawan ingin dapat memperoleh keuntungan yang maksimal, mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal, dan membutuhkan dukungan finansial yang cukup.
- 2) Berusaha untuk mengurangi risiko. Upaya untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal, pengusaha harus mampu meminimalkan risiko yang mungkin terjadi. Risiko ketidakcukupan likuiditas dapat diperoleh melalui langkah-langkah pembiayaan.
- 3) Pemanfaatan sumber daya ekonomi. Sumber daya ekonomi dapat dikembangkan melalui campuran sumber daya manusia dan modal. Jika ada sumber daya alam dan manusia, tetapi tidak ada sumber daya modal, pembiayaan pasti diperlukan.⁴⁰

d. Unsur-Unsur Pembiayaan

- 1) Bank Syariah

Bank Syariah adalah badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan dana.

- 2) Mitra usaha/partner

⁴⁰Ahmad Radoni, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: PT Bestari Buanamurni, 2008), hal. 23.

Partner adalah pihak yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah atau pengguna dana yang disalurkan oleh bank syariah.

3) Kepercayaan (*trust*)

Bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa mitra akan memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana bank syariah sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan.

4) Akad

Akad adalah suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank syariah dan pihak nasabah/mitra.

5) Risiko

Setiap dana yang disalurkan atau diinvestasikan oleh bank syariah selalu mengandung risiko tidak kembalinya dana. Risiko pembiayaan merupakan kemungkinan kerugian yang akan timbul karena dana yang disalurkan tidak dapat kembali.

6) Jangka waktu

Merupakan periode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh bank syariah. Jangka waktu dapat bervariasi antara lain, jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Jangka pendek adalah jangka waktu pembayarankembali pembiayaan hingga 1 tahun. Jangka menengah merupakan jangka waktu yang

diperlukan dalam melakukan pembayaran kembali antara 1 hingga 3 tahun. Jangka panjang adalah jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan yang lebih dari 3 tahun.

7) Balas jasa

Sebagai balas jasa atau dana yang disalurkan oleh bank syariah, maka nasabah membayar sejumlah dana tertentu sesuai dengan akad yang telah disepakati antara bank dan nasabah.

e. Jenis-Jenis Pembiayaan

1) Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana kepada pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu sesuai syariah, dengan pembagian bagi hasil usaha antara dua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.⁴¹

2) Pembiayaan *Musyarakah*

Akad *musyarakah* adalah transaksi penanaman dari dua atau lebih pemilik dana atau barang untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati sedangkan pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masing masing.

3) Pembiayaan *Murabahah*

⁴¹Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hal. 40-41.

Akad *murabahah* adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang yang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, di mana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli.

4) Pembiayaan *Salam*

Akad *salam* transaksi jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat syarat tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh.⁴²

5) Pembiayaan Multijasa

Pembiayaan multijasa adalah transaksi pembiayaan yang melibatkan dua akad, yaitu:

a. *Ijarah* transaksi sewa atas suatu barang dan jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan.

b. *Kafalah* transaksi penjamin yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga atau yang bertanggung (*makful lahu*) untuk memenuhi kewajiban pihak kedua (*makful 'anhu / ashil*).

f. Dasar Hukum Pembiayaan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بِالْبَاطِلِ لَا أَنْتُمْ تَتِجَارُونَ عَنْتَرِ اضْمِنُّكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ حَيْمًا ٢٩

⁴²Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal.34.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.(Q.S. Annisaa: 29).

Dari ayat tersebut dapat kita lihat bahwa Allah swt. sangat melarang hambanya untuk memakan harta sesama secara bathil, kecuali dengan perniagaan yang berlaku yaitu dengan beberapa akad sesuai dengan kesepakatan bersama.

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

B. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Misfi Laili	Pengaruh Pembiayaan	Panelitian ini menghasilkan
Rohmi	Syariah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Aceh: Analisis Data Panel	kesimpulan bahwa secara parsial maupun secara simultan pembiayaan syariah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negative dan

		signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh.
Moh. Herman Eko Santoso, Mohamad Soleh Nurzaman	Asesmen Kontribusi Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	Hasil empiris menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pertumbuhan sektor keuangan syariah dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini menjadi bukti bahwa sistem perbankan syariah dan sukuk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Analisis struktural pada VECM melalui analisis <i>Variance Decomposition</i> diperoleh hasil bahwa pembiayaan bank syariah dan sukuk negara adalah variabel dominan yang berkontribusi terhadap <i>shock</i> pertumbuhan ekonomi.
Rika Yulita Amalia, dkk	Pengaruh Keuangan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan	Hasil yang didapat adalah hubungan langsung pembiayaan bank syariah dan PDB

	<p>Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia</p>	<p>berpengaruh positif signifikan terhadap IPM. Variabel zakat dan pembiayaan bank syariah berpengaruh positif terhadap PDB. Nilai koefisien yang paling besar diantara hubungan langsung adalah koefisien pengaruh pembiayaan bank syariah terhadap PDB yaitu sebesar 81.7%. Namun hubungan langsung zakat terhadap IPM tidak dapat diketahui. Sedangkan hubungan tidak langsung menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel zakat terhadap IPM melalui PDB dan terdapat pengaruh antara variabel pembiayaan bank syariah terhadap IPM melalui PDB.</p>
<p>Safaah Restuning Hayati</p>	<p>Peran Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia</p>	<p>Hasil uji model regresi menemukan bahwa total aset perbankan syariah tidak</p>

		<p>berpengaruh signifikan terhadap PDB, sedangkan total pembiayaan perbankan syariah berpengaruh signifikan (positif) terhadap PDB. Variabel total aset dan total pembiayaan bank syariah mampu menjelaskan pengaruhnya sebesar 33,8% terhadap variabel PDB. Hal ini berarti bahwa perbankan syariah memiliki peran sangat kecil terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.</p>
<p>Muhammad Nasir,dkk</p>	<p>Analisis Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia</p>	<p>Hasil penelitian membuktikan bahwa perubahan pembiayaan mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Kenaikan tingkat kemiskinan akan berdampak negatif terhadap laju perekonomian. Pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah sangat bermanfaat dalam menunjang</p>

		pertumbuhan ekonomi.
Salma Nurul Zahara, dkk	Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia	Penelitian ini menunjukkan dimana dimensi availabilitas memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan berkorelasi negatif.
Denni Sulistio Mirza	Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan dengan kategori IPM mengengah selama periode tahun 2006-2009 hingga mampu mencapai target IPM yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan hasil regresi panel menunjukkan kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, dan

		belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
Nur Isa Prawoto	Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia	Hasil dari penelitian ini adalah rata-rata belanja daerah perkapita di seluruh kota/kabupaten di Jawa Tengah mengalami peningkatan, tingkat ketimpangan distribusi pendapatan penduduk provinsi Jawa Tengah secara keseluruhan tergolong rendah, besarnya gini rasio cukup berfluktuatif, proporsi pengeluaran non makanan cenderung meningkat setiap tahunnya sedangkan rasio ketergantungan cenderung menurun setiap tahunnya. Hasil uji statistik memberikan kesimpulan bahwa pada belanja daerah secara signifikan berpengaruh positif terhadap

		<p>Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,032, Gini rasio secara signifikan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,034, Proporsi pengeluaran non makanan secara signifikan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia 0,172. Rasio Ketergantungan secara signifikan berpengaruh terhadap IPM sebesar 0,062.</p>
Astri Winarti	<p>Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan, dan PDDB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode 1993-2012</p>	<p>Hasil penelitian menyatakan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia, Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan variabel anggaran pendidikan berpengaruh negatif</p>

		<p>tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. hal ini terjadi karena pengeluaran pemerintah sebesar 20% tidak semuanya dialokasikan untuk pendidikan akan tetapi juga dialokasikan untuk biaya lainnya seperti gaji pegawai dan biaya pendidikan lainnya.</p>
<p>Mohammad Bhakti Setiawan & Abdul Hakim</p>	<p>Indeks Pembangunan Manusia</p>	<p>Hasil penelitian ini telah menemukan bahwa PDB dan PPN berpengaruh terhadap IPM dalam jangka waktu panjang maupun jangka waktu pendek. Estimasi model ECM menemukan bahwa krisis ekonomi tahun 2008 berpengaruh terhadap IPM, sementara krisis tahun 1997 dan desentralisasi pemerintahan tidak berpengaruh terhadap IPM.</p>

Nur Baeti	Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks pembangunan Manusia, dan Alokasi pengeluaran pemerintah khususnya sektor pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung.
Indrasuara Luther Sirangi Si'lang, Zamruddin Hasid, Priyagus	Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia	Hasil penelitian yang diperoleh menyimpulkan bahwa: (1) PDRB Sektor Pertanian, Belanja Langsung Pemerintah, Investasi Swasta, dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara simultan berpengaruh signifikan

	 <p data-bbox="448 1368 1273 1525">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN</p>	<p>terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sulawesi Barat; (2) PDRB Sektor Pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Sulawesi Barat; (3) Belanja Langsung Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Sulawesi Barat; (4) Investasi Swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Sulawesi Barat; (5) Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM di Provinsi Sulawesi Barat; (6) PDRB Sektor Pertanian berpengaruh dominan terhadap IPM di Provinsi Sulawesi Barat.</p>
Masta Sembiring	<p>Analisis Vector Autoregresion (VAR) terhadap Interrelationship</p>	<p>IPM dan Pertumbuhan Ekonomi berkaitan erat dan saling mempengaruhi. Peningkatan</p>

	<p>antara IPM dan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara</p>	<p>Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap IPM. Dalam jangka panjang hubungan antara IPM dengan pertumbuhan ekonomi cenderung stabil namun jangka pendek cenderung menurun. Pengujian kointegrasi Johansen's tampak nilai trace statistic > critical value pada tingkat keyakinan 5%. Dengan demikian mengidentifikasi kedua variabel saling berintegrasi.</p>
<p>Ali Rama</p>	<p>Perbankan Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia</p>	<p>Penelitian menemukan terdapat hubungan keseimbangan jangka panjang antara bank syariah, pasar modal, perdagangan, inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Uji kausalitas Granger menunjukkan bahwa terdapat hubungan dua arah antara pertumbuhan ekonomi dengan bank syariah di Indonesia. Temuan ini sesuai dengan hipotesis dua arah. Hasil VDCs menunjukkan bahwa variasi pertumbuhan ekonomi sangat tergantung pada variasinya sendiri. Penelitian juga menemukan bahwa variasi pembiayaan bank syariah dapat</p>

		menjelaskan secara signifikan variasi pertumbuhan ekonomi. Dalam rangka meningkatkan kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi, pihak terkait harus menyediakan kebijakan yang tepat untuk mempercepat pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia.
<i>Siske Yanti Maratade, Debby Ch. Rotinsulu, Audie O. Niode</i>	Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara (Studi Pada Tahun 2002-2013)	<i>Hasil uji kausalitas kedua variabel tersebut adalah Ho di tolak artinya kedua variabel tersebut mempunyai hubungan dua arah arah, Pertumbuhan Ekonomi mempunyai hubungan kausalitas dengan Indeks Pembangunan Manusia dan sebaliknya, IPM mempunyai hubungan kausalitas dengan Pertumbuhan Ekonomi.</i>

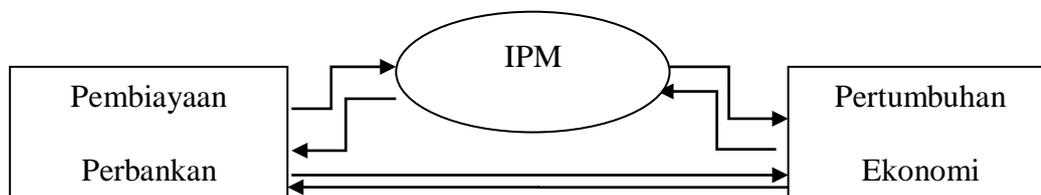
C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir adalah gambaran tentang variabel dalam suatu penelitian. Kerangka pikir diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka yang logis. Inilah yang disebut dengan *logical construct*. Kerangka pikir merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam kerangka teori dalam memberikan solusi dari serangkaian masalah yang yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat berbentuk bagan, deskriptif kuantitatif atau gabungan seluruhnya.⁴³

Berdasarkan teori diatas, maka dapat digambarkan kerangka teori dalam penelitian ini sebagai berikut :

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 67.



D. Hipotesis

Hipotesis adalah penjelasan yang bersifat sementara untuk tingkah laku, kejadian atau peristiwa yang sudah atau akan terjadi. Hipotesis menyatakan hubungan atau perbedaan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih dengan pernyataan singkat, jelas dan tidak banyak interpretasinya. Hipotesis pada penelitian ini adalah bahwa kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan interaksi dengan indeks pembangunan manusia (IPM), dimana:

- a. Indeks pembangunan manusia, pembiayaan perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan interaksi terhadap indeks pembangunan manusia.
- b. Pembiayaan perbankan syariah, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia memiliki hubungan interaksi terhadap pembiayaan perbankan syariah.
- c. Pertumbuhan ekonomi, pembiayaan perbankan syariah, dan indeks pembangunan manusia memiliki hubungan interaksi terhadap pertumbuhan ekonomi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1. Waktu Penelitian Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memperoleh data statistik pada website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan lembaga-lembaga lainnya melalui penelusuran data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Dan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada bulan Juli 2022 sampai dengan selesai.

2. Jenis dan Sifat Penelitian

a) Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian pustaka (*Library Research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan).⁴⁴ Penelitian pustaka mengumpulkan data atau informasi dari buku, catatan, koran, dokumen, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang berasal dari perpustakaan atau lembaga terkait dalam hal ini penulis memperoleh data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara untuk memperoleh data penelitiannya.⁴⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian *kuantitatif*. Penelitian *kuantitatif* yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka atau

⁴⁴Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 97.

⁴⁵Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hal. 1.

pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik.⁴⁶

b) Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *asosiatif*, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih terhadap satu variabel lainnya. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.⁴⁷

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang penyajiannya dalam bentuk angka yang digali secara tidak langsung melalui hasil penelitian maupun hasil pengolahan data kualitatif menjadi data kuantitatif.⁴⁸ Data kuantitatif yang dimaksud pada penelitian ini adalah data yang berbentuk laporan yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik.

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif R Dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.14.

⁴⁷Sofinia Gufon, *Konsep Dan Impelementasi Bank Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup, 2013), hal.7.

⁴⁸Muhammad Teguh, *Metodologi Penulisan Ekonomi Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal.118.

oleh organisasi yang bukan pengolahannya.⁴⁹ Atau dalam sumber lain disebutkan bahwa data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain atau instansi di luar dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan tersebut adalah data yang asli. Data sekunder dapat diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun pihak dan sumber-sumber lainnya.⁵⁰ Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan sepenuhnya diunduh dari website resmi badan pusat statistik provinsi Sumatera Utara berupa publikasi tahunan dan laporan tahunan pada tahun dan variabel terkait, yakni meliputi :

- 1) Data Indeks Pembangunan Manusia menurut Kota/Kabupaten dengan populasi muslim terbanyak Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2022.
- 2) Data pembiayaan perbankan syariah menurut Kota/Kabupaten Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2022.
- 3) Data Pertumbuhan Ekonomi menurut Kota/Kabupaten Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2022..

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk data panel, yakni penggabungan antara deret berkala (*time series*) yaitu data dari tahun 2015-2022 dengan data deret lintang (*cross section*) sebanyak 9 kota/kabupaten.

⁴⁹Syofian Siregar, *Ibid*,hal.16

⁵⁰Buana Suharto dan Ari, *Perekayasa Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, 2004),hal.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan.⁵¹ Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi dikarenakan metode ini sesuai dengan data penulis yang bersifat sekunder, artinya data yang tidak diambil langsung di lapangan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵² Metode ini merupakan cara untuk mendapatkan laporan tahunan tentang variabel yang terkait.

5. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sementara sampel adalah wakil dari karakteristik yang ada pada populasi tersebut. Dalam penelitian ini jumlah populasi yang ada berupa kota/kabupaten yang berjumlah 33 kota/kabupaten, yaitu :

⁵¹Buana Suharto. *Ibid.* hal.117

⁵²Sugiyono, *Ibid*,hal. 194

Tabel III. 1
Populasi Penelitian

NO	NAMA KABUPATEN	NO	NAMA KABUPATEN
1	Nias	18	Serdang Bedagai
2	Mandailing Natal	19	Batu Bara
3	Tapanuli Selatan	20	Padang Lawas Utara
4	Tapanuli Tengah	21	Padang Lawas
5	Tapanuli Utara	22	Labuhanbatu Selatan
6	Toba	23	Labuhanbatu Utara
7	Labuhanbatu	24	Nias Utara
8	Asahan	25	Nias Barat
9	Simalungun	26	Sibolga
10	Dairi	27	Tanjungbalai
11	Karo	28	Pematangsiantar
12	Deli Serdang	29	Tebingtinggi
13	Langkat	30	Medan
14	Nias Selatan	31	Binjai
15	Humbang Hasundutan	32	Padangsidempuan
16	Pakpak Barat	33	Gunung Sitoli
17	Samosir		

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah 9 kabupaten dengan populasi muslim terbanyak di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara yaitu.

Tabel III. 2
Sampel Penelitian

NO	NAMA KABUPATEN	NO	NAMA KABUPATEN
1	Medan	6	Sibolga
2	Deli Serdang	7	Tanjung Balai
3	Labuhan Batu	8	Tebing Tinggi
4	Tapanuli Selatan	9	Padang sidempuan
5	Binjai		

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Dokumentasi

Arikunto menyatakan bahwa, dokumentasi adalah mengumpulkan sebuah data yang berkaitan berupa catatan, buku, majalah, notulen rapat, surat kabar, dan sebagainya.⁵³ Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat dan mencatat data yang telah di publikasikan secara resmi oleh Badan Pusat Statistik(BPS) dan Bank Indonesia mengenai kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia di Sumatera Utara.

⁵³Arikunto, *Metode Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2006), Hlm 187

b. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah teknik mengumpulkan data dengan menggunakan penelitian literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Martono berpendapat bahwa studi pustaka digunakan untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai konsep dasar dalam melakukan penelitian, studi pustaka termasuk jenis data sekunder, diambil dengan mengumpulkan informasi yang ada di buku, surat kabar, karya penelitian sebelumnya.⁵⁴ Penulis melakukan studi pustaka dengan mempelajari serta mengambil data dari literatur yang terkait seperti, buku, catatan dan laporan hasil penelitian sebelumnya.

7. Analisis Data

Setelah data seluruhnya dikumpulkan, maka akan dilakukan analisis data. Adapun metode analisis data yang digunakan penulis adalah dengan analisis keterkaitan antar variabel dengan menggunakan model *Autoregressive (VAR)*. Model *VAR* berguna untuk meramalkan variabel-variabel, terutama dibidang ekonomi baik untuk jangka panjang ataupun menengah serta untuk menentukan hubungan timbal balik (*interrelationship*) antara variabel-variabel ekonomi ataupun dalam pembentukan ekonomi yang berstruktur.

⁵⁴Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm.. 97

Padasarkan analisis VAR dapat dipadankan dengan sebuah model persamaan simultan karena dalam analisis ini mempertimbangkan beberapa variabel endogen (terikat) secara bersama-sama dalam suatu model. Dengan kata lain, masing-masing variabel selain diterangkan oleh nilai variabel tersebut dimasa lampau juga dipengaruhi oleh nilai masa lampau dari variabel lain yang menjadi pengamatan dengan bantuan *EViews Versi 10*. Dalam pemodelan menggunakan VAR, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain kestasioneritas data dan lag optimal. Adapun tahapan-tahap dalam pemodelan VAR adalah :

1. Hasil uji akar unit dan derajat integrasi

- a. Hasil uji stationeritas

Untuk menguji stationeritas dalam penelitian ini adalah dengan uji akar unit (unit root test) dengan menggunakan augmented dickey fuller (ADF) pada taraf 5% dengan uji akar pada level. Data variabel ekonomi yang biasa di pakai berupa data *time series* atau *panel series*, data gabungan antara data *time series* dan data *cross section* umumnya bersifat stokastik/ memiliki tren yang tidak stationar, artinya data tersebut memiliki akar unit. Permasalahan data *time series* atau *panel series* biasanya menyimpan masalah autocolerasi, data seperti ini akan menyebabkan data tidak stationer. Data yang tidak stationer menyebabkan pada kurang baiknya model yang akan diestimasi.

Untuk dapat mengestimasi model dari penggunaan data tersebut, maka langkah yang harus diambil adalah uji stationeritas atau *unit root test*.

b. Uji stabilitas data

Stabilitas VAR harus diuji terlebih dahulu sebelum analisis lebih lanjut, karena hasil estimasi VAR yang dikombinasikan dengan model koreksi kesalahan tidak stabil dan fungsi respon impuls dan ANOVA tidak efektif. Kondisi stabilitas Var diperiksa untuk akar polinomial karakteristik untuk memeriksa apakah perkiraan VAR yang terbentuk diperiksa. Suatu sistem VAR dikatakan stabil jika modulus semua rutanya kurang dari 1. Berdasarkan uji stabilitas VAR, dapat disimpulkan bahwa estimasi VAR digunakan untuk analisis IRF dan VD stabil. Impulse Response Function (IRF) digunakan untuk mengetahui respon dinamis setiap variabel terhadap standar deviasi inovasi. IRF adalah metode kompilasi varians dari variabel yang diberikan dengan analisis varians (VD) berdasarkan jumlah variabel..⁵⁵

c. Penetapan lag optimum

Penetapan lag optimum dalam model VAR sangat penting dilakukan dengan menggunakan tes *VAR Lag Order selection criteri* yang memiliki beberapa kriteria yang dapat digunakan

⁵⁵Ibid, hlm. 470

untuk menentukan jumlah lag optimum. Pengujian lag optimum ini sangat berguna untuk menghilangkan masalah autokorelasi dalam sistem VAR. sehingga dengan menggunakan lag optimum diharapkan tidak muncul lagi masalah autokorelasi. Penentuan lag optimum yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan lag terpendek dengan menggunakan information criterion (SC) dan Hannan Quinnon (HQ).⁵⁶

2. Uji Kointegrasi

Model VAR dapat diterapkan apabila terdapat sejumlah variabel yang mengandung unit root dan tidak berkointegrasi satu dengan yang lainnya. Uji kointegrasi diperlukan apabila stasioneritas data berada pada tingkat first difference. Pada dasarnya uji kointegrasi ini digunakan untuk melihat keseimbangan jangka panjang diantara variabel-variabel yang diamati. Suatu data yang secara individu tidak stasioner, namun ketika dihubungkan secara linear data tersebut menjadi stasioner atau sering dikenal dengan sebutan terkointegrasi. Untuk menguji adanya kointegrasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode uji *Engle-Granger* maupun Uji Johansen. Uji ini berupa uji unit root terhadap residual *et* yang diperoleh pada persamaan regresi antara variabel-variabel pengamatan. Variabel-variabel tersebut dikatakan berkointegrasi apabila hipotesis adanya unit root ditolak.

⁵⁶Rukiah, *Islamic Human Development Index*, (Jakarta: kencana, 2021), hlm. 123–25.

3. Uji Kausalitas

Uji kausalitas adalah pengujian untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel dalam sistem Vector Autoregressive (VAR). Hubungan sebab akibat sangat diperlukan dalam bidang ilmu apa pun untuk merumuskan teori, tetapi hubungan sebab akibat bukanlah sesuatu yang mudah di uji.⁵⁷ Uji kausalitas pada permodelan VAR bertujuan untuk melihat pengaruh antara perubahan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Adanya hubungan antar peubah tidak membuktikan adanya kausalitas atau pengaruh sehingga untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh satu arah maupun dua arah perlu dilakukan uji kausalitas. Jika sebuah kejadian x terjadi sebelum y , maka terdapat kemungkinan bahwa x mempengaruhi y namun tidak mungkin sebaliknya, inilah ide dalam penerapan Uji kausalitas Granger (Gujarati, 2003). Logika kausalitas granger dapat dibedakan sebagai berikut:⁵⁸

- a. Kausalitas satu arah dari X ke Y (*unidirectional causality from to*)
- b. Apabila $\alpha = 0$ dan $\beta = 0$
- c. Kausalitas satu arah dari Y ke X (*unidirectional causality from to*) apabila $\alpha = 0$
- d. Kausalitas umpan balik (*bidirectional causality*) apabila $\alpha \neq 0$ dan $\beta \neq 0$

⁵⁷Mahyus Ekanada, *Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Bidang Ekonomi, Social Dan Bisnis, Edisi Pertama*, (Jakarta: mitra wacana media, 2015), hlm. 454.

⁵⁸Ibid, hlm.400

e. Tidak terdapat saling ketergantungan (*no causality*) apabila 0 dan $= 0$

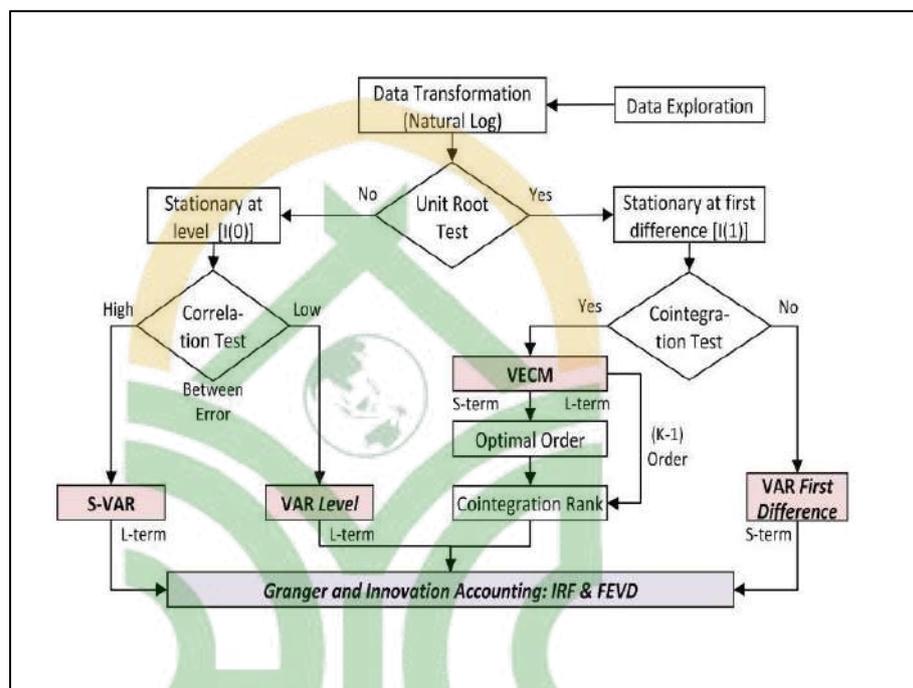
4. Estimasi Model VAR

Model vektor regresi otomatis (VAR) adalah sistem persamaan di mana setiap variabel adalah fungsi linier dari konstanta dan nilai lag (masa lalu) dari variabel itu sendiri, dan nilai lag variabel lain dalam sistem persamaan. Ini dibangun dengan tujuan meminimalkan pendekatan teoritis yang bertujuan untuk lebih memahami fenomena ekonomi. Dalam model VAR, semua variabel diperlakukan sebagai variabel intrinsik (variabel terikat). Asumsi yang harus dipenuhi oleh metode VAR adalah bahwa semua variabel dependen adalah stasioner (mean, variance, dan covariance adalah konstan) dan semua residual adalah white noise. Artinya, rata-rata adalah nol, beragam konstanta dan bersifat independen (bebas).

5. *Vector error correction model (VECM)*

VECM adalah merupakan pengembangan model VAR yang menganalisis lebih dalam jika tidak ada data yang tidak stationer di tingkat level. struktur model VECM mirip dengan struktur (*autoregressive distributed lag*)ADRL pada persamaan tunggal. Analisis VECM digunakan untuk menganalisis korelasi pada variabel dependen akibat adanya kondisi ketidakseimbangan beberapa variabel. Adapun proses analisis VAR menurut ascarya adalah sebagai berikut.

Gambar III. 1
Analisis vector autoregression



Sumber: ascarya,et.al.,2008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil uji akar unit dan derajat integrasi

a. Hasil uji stationeritas

Untuk menguji stationeritas dalam penelitian ini adalah dengan uji akar unit (unit root test) dengan menggunakan augmented dickey fuller (ADF) pada taraf 5% dengan uji akar pada level. Data variabel ekonomi yang biasa di pakai berupa data *time series* atau *panel series*, data gabungan antara data *time series* dan data *cross section* umumnya bersifat stokastik/ memiliki tren yang tidak stationar, artinya data tersebut memiliki akar unit. Permasalahan data *time series* atau *panel series* biasanya menyimpan masalah autocolerasi, data seperti ini akan menyebabkan data tidak stationer. Data yang tidak stationer menyebabkan pada kurang baiknya model yang akan diestimasi. Untuk dapat mengistimasi model dari penggunaan data tersebut, maka langkah yang harus diambil adalah uji stationeritas atau *unit root test*.

Tabel IV. 1
Panel Unit Root Test

Variabel	IPS	Prob	ADF	Prob	PP	Prob
Level						
PEKO	-0,89486	0,1854	22,2309	0,2219	20,9746	0,2807
IPM	-0,00078	0,4997	15,2421	0,5070	27,9350	0,0322
PBS	-0,45616	0,3241	16,5080	0,2833	19,9380	0,1321
Istdifference						
PEKO	-2,18845	0,0143	36,5780	0,0059	52,0172	0,0000
IPM	-2,63251	0,0042	31,5291	0,0016	49,0878	0,0000
PBS	-2,30650	0,0105	37,7839	0,0041	48,9061	0,0001

Sumber: Hasil Pengolahan data EVIEWS 10

Hasil pengujian menunjukkan semua data menggunakan pengujian IPS, ADF dan PP pada tingkat level menerima H_0 , yaitu kondisi tidak stasioner. Setelah dilakukan pengujian pada tingkat *differens*, semua data menggunakan pengujian IPS, ADF dan PP pada tingkat *1stifference* menolak H_0 , yaitu nilai probabilitas variabel $< 0,05$ artinya data tersebut stationer atau tidak mengandung akar unit.

b. Uji stabilitas data

Stabilitas VAR harus diuji terlebih dahulu sebelum analisis lebih lanjut, karena hasil estimasi VAR yang dikombinasikan dengan model koreksi kesalahan tidak stabil dan fungsi respon impuls dan ANOVA tidak efektif. Kondisi stabilitas Var diperiksa untuk akar polinomial karakteristik untuk memeriksa apakah perkiraan VAR yang terbentuk diperiksa. Suatu sistem VAR dikatakan stabil jika modulus semua roots nya kurang dari 1. Berdasarkan uji stabilitas VAR, dapat disimpulkan bahwa estimasi VAR digunakan untuk analisis IRF dan VD stabil. Impulse Response Function (IRF) digunakan untuk mengetahui respon dinamis setiap variabel terhadap standar deviasi inovasi. IRF adalah metode kompilasi varians dari variabel yang diberikan dengan analisis varians (VD) berdasarkan jumlah variabel.

Tabel IV. 2
Uji Stabilitas Data

Root	Modulus
0,977856	0,977856
0,666800	0,666800
0,072855 - 0,368779i	0,375907
0,072855 + 0,368779i	0,375907
-0,350871 - 0,113441i	0,368754
-0,350871 + 0,113441i	0,368754

Sumber: Hasil Pengolahan data EVIEWS 10

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh modulus semua roots nya di bawah satu, maka sistem yang dihasilkan stabil.

c. Penetapan lag optimum

Penetapan lag optimum dalam model VAR sangat penting dilakukan dengan menggunakan tes *VAR Lag Order selection criteri* yang memiliki beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah lag optimum. Pengujian lag optimum ini sangat berguna untuk menghilangkan masalah autokorelasi dalam sistem VAR. sehingga dengan menggunakan lag optimum diharapkan tidak muncul lagi masalah autokorelasi. Penentuan lag optimum yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan lag terpendek dengan menggunakan information criterion (SC) dan Hannan Quinnon (HQ).

Tabel IV. 3
Lag Optimum

Lag	Log L	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	20,90 712	NA	7,42e-05	- 0,994840	- 0,862880	- 0,94878 2
1	85,27 734	114,4359 *	3,43e- 06*	- 4,070963 *	- 3,543124 *	- 3,88673 3*
2	93,54 444	13,31922	3,62e-06	- 4,030247	- 3,106527	- 3,70784 4
3	100,6 943	10,32760	4,13e-06	- 3,927462	- 2,607863	- 3466887
4	106,6 905	7,666181 7	5,17e-06	- 3,760585	- 2,045106	- 3.16183 6

Sumber: Hasil Pengolahan data EVIEWS 10

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan penentuan lag optimum atau lag terpendek berada pada nilai *Schwarz Information Criterion* pada lag 1 dengan nilai **-3,543124*** yang dimana merupakan nilai yang paling kecil diantara semua nilai SC pada tabel.

d. Uji Kointegrasi

Model VAR dapat diterapkan apabila terdapat sejumlah variabel yang mengandung unit root dan tidak berkointegrasi satu dengan yang lainnya. Uji kointegrasi diperlukan apabila stasioneritas data berada pada tingkat first difference. Pada dasarnya uji kointegrasi ini digunakan untuk melihat keseimbangan jangka panjang diantara variabel-variabel yang diamati. Suatu data yang secara individu tidak stasioner, namun ketika dihubungkan secara linear data tersebut menjadi stasioner atau sering dikenal dengan sebutan

terkointegrasi. Untuk menguji adanya kointegrasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode uji Engle-Granger maupun Uji Johansen. Uji ini berupa uji unit root terhadap residual *etyang* diperoleh pada persamaan regresi antara variabel-variabel pengamatan. Variabel-variabel tersebut dikatakan berkointegrasi apabila hipotesis adanya unit root ditolak.

Tabel IV. 4
Unit root

<i>Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)</i>				
<i>Hypothesized No, Of CE (s)</i>	<i>Eiganvalue</i>	<i>Trace Statistic</i>	0,05 <i>Critical Value</i>	Prob **
None*	0,743044	134,9412	29,79707	0,0000
At most 1 *	0,661776	73,79291	15,49471	0,0000
At most 2 *	0,426384	25,01081	3,841465	0,0000

<i>Unrestricted Cointegration Rank Test (maximum Eigenvalue)</i>				
<i>Hypothesized No, Of CE (s)</i>	<i>Eiganvalue</i>	<i>Max-Eigan Statistic</i>	0,05 <i>Critical Value</i>	Prob **
None*	0,743044	61,14828	21,13162	0,0000
At most 1 *	0,661776	48,78210	14,26460	0,0000
At most 2 *	0,426384	25,01081	3,841465	0,0000

Sumber: Hasil Pengolahan data EVIEWS 10

Berdasarkan uji kointegrasi, nilai *trace statistic* dan *maximum eigenvalue* lebih besar dari *critical value* pada tingkat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak mengasumsikan data terkointegrasi sebanyak tiga kointegrasi. Hal ini mengindikasikan bahwa diantara variabel-variabel yang ada memiliki keseimbangan jangka panjang (*long-run equilibrium*). Sehingga penelitian lanjut menggunakan uji *VECM*.

e. Uji Kausalitas

Uji kausalitas adalah pengujian untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel dalam sistem Vector Autoregressive (VAR). Hubungan sebab akibat sangat diperlukan dalam bidang ilmu apa pun untuk merumuskan teori, tetapi hubungan sebab akibat bukanlah sesuatu yang mudah di uji. Uji kausalitas pada permodelan VAR bertujuan untuk melihat pengaruh antara perubahan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Adanya hubungan antar peubah tidak membuktikan adanya kausalitas atau pengaruh sehingga untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh satu arah maupun dua arah perlu dilakukan uji kausalitas. Jika sebuah kejadian x terjadi sebelum y , maka terdapat kemungkinan bahwa x mempengaruhi y namun tidak mungkin sebaliknya, inilah ide dalam penerapan Uji kausalitas Granger (Gujarati, 2003).

Tabel IV. 5

Uji kausalitas Granger

<i>Null Hypothesis</i>	Obs	<i>F-Statistic</i>	Prob
D (PBS) <i>does not Granger Cause</i> D(EKO)	54	0,19395	0,6615
D(EKO) <i>does not Granger Cause</i> D(PBS)		0,10475	0,7475
D(IPM) <i>does not Granger Cause</i> D(EKO)	54	1,73078	0,1942
D(EKO) <i>does not Granger Cause</i> D(IPM)		0,12842	0,7216
D(IPM) <i>does not Granger Cause</i> D(PBS)	54	0,01733	0,8958
D(PBS) <i>does not Granger Cause</i> D(IPM)		0,46806	0,4970

Sumber: Hasil Pengolahan data EVIEWS 10

Dikatakan terjadi kausalitas apabila nilai probabilitas $< 5\%$ (0,05).

1. Pembiayaan Bank Syariah tidak memiliki hubungan satu arah terhadap Pertumbuhan Ekonomi yaitu $(0,66 > 0,05)$, serta pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki hubungan satu arah terhadap Pembiayaan Bank Syariah $(0,75 > 0,05)$.
 2. Indeks Pembangunan Manusia tidak memiliki hubungan satu arah terhadap Pertumbuhan Ekonomi yaitu $(0,2 > 0,05)$, serta Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki hubungan satu arah terhadap Indeks Pembangunan Manusia yaitu $(0,72 > 0,05)$
 3. Indeks Pembangunan Manusia tidak memiliki hubungan satu arah terhadap Pembiayaan Bank Syariah yaitu $(0,9 > 0,05)$, serta Pembiayaan Bank Syariah tidak memiliki hubungan satu arah terhadap Indeks Pembangunan Manusia yaitu $(0,5 > 0,05)$.
- f. Estimasi Model VECM

VECM adalah merupakan pengembangan model VAR yang menganalisis lebih dalam jika tidak ada data yang tidak stationer di tingkat level. Struktur model VECM mirip dengan struktur (*autoregressive distributed lag*) ADRL pada persamaan tunggal. Analisis VECM digunakan untuk menganalisis korelasi pada variabel dependen akibat adanya kondisi ketidakseimbangan beberapa variabel.

Tabel IV. 6
Estimasi Model VECM

Cointegrating Eq	CointEq ¹		
D(EKO(-1))	1,000000		
D(PBS(-1))	0,045765 (0,03547) (1,29036)		
D(IPM(-1))	-24,06206 (6,86409) (-3,50550)		
C	0,117509		
Error Correction	D(EKO,2)	D(PBS,2)	D(IPM,2)
CointEq ¹	-2,893625 (0,37237) (-7,77084)	- 3,672762 (1,09640) (- 3,34984)	0,008765 (0,00495) (1,77224)
D(EKO(-1),2)	1,107923 (0,24468) (4,52810)	2,259542 0,72042 (3,13641)	-0,005075 (0,00325) (-1,56169)
D(PBS(-1),2)	0,032176 (0,04635) (0,69425)	- 0,801271 (0,13646) (- 5,87176)	-0,000797 (0,00062) (-1,29549)
D(IPM(-1),2)	-42,18892 (10,1245) (-4,16701)	4,715615 (29,8104) (0,15819)	-0,338551 (0,13447) (-2,51771)
C	-0,111815 (0,07358) (-1,51959)	- 0,024258 (0,21665) (0,11197)	0,000470 (0,00098) (0,48073)
R-squared	0,776782	0,609693	0,297523
Adj, R-squared	0,754461	0,570662	0,227275
Sum sq, Resids	7,964777	69,04960	0,001405
S.E. equation	0,446228	1,313865	0,005927
F-Statistik	34,79934	15,62084	4,235339
Log likelihood	-24,89048	- 73,48589	169,5721
Akaike AIC	1,328466	3,488262	-7,314314
Schwarz SC	1,529206	3,689002	-7,113573
Mean dependent	0,047333	0,112667	0,000000
S.D. dependent	0,900526	2,005169	0,006742
Determinant resid covariance (dof adj.)		8,39E-06	

Determinant resid covariance	
Log likelihood	5,89E-06
Akaike information criterion	79,38649
Schwarz criterion	-2,728289
Number of coefficients	-2,005624
	18

Sumber: Hasil Pengolahan data EVIEWS 10

Tabel IV. 7
VECM Pengaruh Jangka Panjang

No	Variabel	Koefisien	Standar Error	t Statistic
1	PBS	0,045	0,03	1,29
2	IPM	-24,06	6,86	-3,5

Sumber: Hasil Pengolahan data EVIEWS 10

a. Persamaan Jangka Panjang

$$PE = \text{konstanta (a)} + \text{b (koefisien)} X_1 + \text{b (koefisien)} X_2 + e$$

$$PE = 0,117 + 0,045 \text{ PBS} - 24,06 \text{ IPM} + e$$

1. Apabila nilai Pembiayaan Bank Syariah dan Indeks Pembangunan Manusia bernilai 0 maka terjadi perubahan jangka panjang Pertumbuhan ekonomi sebesar 0,117 %.
2. Diperoleh nilai Pembiayaan Bank Syariah sebesar 0,045 dan variabel lain bernilai 0 maka terjadi peningkatan Pertumbuhan ekonomi sebesar 0,045 %.
3. Diperoleh nilai Indeks Pembangunan Manusia sebesar -24,06 maka terjadi penurunan Pertumbuhan ekonomi sebesar -24,06 satuan.

b. Pengaruh Jangka Pendek

1) Persamaan Jangka Pendek Pertumbuhan Ekonomi

$$PE = \text{konstanta (a)} + b \text{ (koefisien)} X_1 + b \text{ (koefisien)} X_2 + e$$

$$PE = -0,11 + 1,17 PE + 0,03 PBS - 42,2 IPM + e$$

Tabel IV. 8
VECM Pengaruh Jangka Pendek pertumbuhan Ekonomi

No	Variabel	Koefisien	Standar Error	t Statistic
1	PE	1,17	0,24	4,52
2	PBS	0,03	0,04	0,7
3	IPM	-42,2	10,1	-4,2

Sumber: Hasil Pengolahan data EVIEWS 10

1. Apabila nilai Pembiayaan Bank Syariah dan Indeks Pembangunan Manusia bernilai 0 maka terjadi perubahan jangka pendek Pertumbuhan ekonomi sebesar 0,11 %.
2. Diperoleh nilai Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1,17 dan variabel lain bernilai 0 maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 1,17 %.
3. Diperoleh nilai Pembiayaan Bank Syariah sebesar 0,03 dan variabel lain berniali 0 maka Pertumbuhn Ekonomi akan meningkat sebesar 0,03 %.

4. Diperoleh Indeks Pembangunan Manusia sebesar -42,2 dan variabel lain bernilai 0 maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami penurunan sebesar 42,2 %.

2) Persamaan Jangka Pendek Pembiayaan Bank Syariah

$$\text{PBS} = \text{konstanta (a)} + b \text{ (koefisien) } X_1 + b \text{ (koefisien) } X_2 + e$$

$$\text{PBS} = -0,02 + 2,25 \text{ PE} - 0,80 \text{ PBS} + 4,71 \text{ IPM} + e$$

Tabel IV. 9
VECM Pengaruh Jangka Pendek Pembiayaan Bank Syariah

No	Variabel	Koefisien	Standar Error	t Statistic
1	PE	2,25	0,72	3,13
2	PBS	-0,80	0,13	-5,87
3	IPM	4,71	29,81	0,15

Sumber: Hasil Pengolahan data EVIEWS 10

1. Apabila nilai Pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia bernilai 0 maka terjadi perubahan jangka pendek terhadap Pembiayaan Bank Syariah sebesar 0,02 %.
2. Diperoleh nilai Pertumbuhan Ekonomi sebesar 2,25 dan variabel lain bernilai 0 maka Pembiayaan Bank Syariah meningkat sebesar 2,25 %.
3. Diperoleh nilai Pembiayaan Bank Syariah sebesar -0,80 dan variabel lain berniali 0 maka Pembiayaan Bank Syariah akan menurun sebesar 0,80 %.

4. Diperoleh nilai Indeks Pembangunan Manusia sebesar 4,71 dan variabel lain bernilai 0 maka Pembiayaan Bank Syariah akan meningkat sebesar 4,71 %.

3) Persamaan Jangka Pendek Indeks Pembangunan manusia

$$\text{IPM} = \text{konstanta (a)} + \text{b (koefisien)} X_1 + \text{b (koefisien)} X_2 + e$$

$$\text{IPM} = 0,0004 - 0,00 \text{ PE} - 0,00 \text{ PBS} - 0,33 \text{ IPM} + e$$

Tabel IV. 10
VECM Pengaruh Jangka Pendek Indeks Pembangunan manusia

No	Variabel	Koefisien	Standar Error	t Statistic
1	PE	-0,005	-0,003	-1,56
2	PBS	-0,0007	-0,0006	-1,3
3	IPM	-0,33	0,13	-2,51

Sumber: Hasil Pengolahan data EVIEWS 10

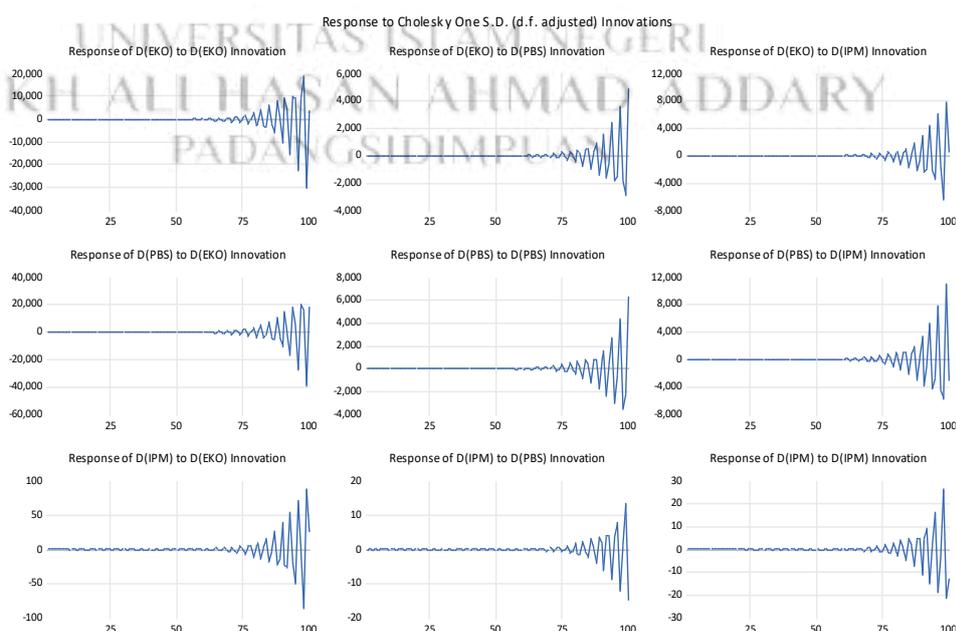
1. Apabila nilai Pertumbuhan Ekonomi dan Pembiayaan Bank Syariah bernilai 0 maka terjadi perubahan jangka pendek Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,0004 %.
2. Diperoleh nilai Pertumbuhan Ekonomi sebesar -0,005 dan variabel lain bernilai 0 maka terjadi penurunan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,005 %.
3. Diperoleh nilai Pembiayaan Bank Syariah sebesar -0,0007 dan variabel lain bernilai 0 maka terjadi penurunan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,0007 %.

4. Diperoleh nilai Indeks Pembangunan Manusia sebesar $-0,33$ dan variabel lain bernilai 0 maka terjadi penurunan Indeks Pembangunan Manusia sebesar $0,33\%$.

g. Hasil Uji *Impulse Response Function*(IRF)

Dalam menganalisis *Impulse Response Function* dalam model panel VAR atau aplikasi *vector moving average* yang bertujuan untuk mengetahui seberapa lama waktu yang diperlukan suatu variabel dalam merespons perubahan variabel lain. Suatu shock pada satu variabel akan langsung merespons pada variabel tersebut dan kemudian diteruskan pada seluruh variabel endogen lainnya melalui struktur dinamik Vecm. Respons satu variabel dalam jangka pendek biasanya cukup signifikan dan cenderung berubah, Sedangkan dalam jangka panjang biasanya cenderung konsisten dan semakin kecil dari waktu ke waktu.

Grafik IV. 1
IRF



Berdasarkan analisis IRF, pada periode pertama tidak terjadi interaksi atau dampak langsung dari variabel pembiayaan perbankan syariah dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam analisis *Impulse Response Function* (IRF), tidak selalu terjadi interaksi atau dampak langsung dari variabel pembiayaan perbankan syariah dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode pertama. Ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk waktu penundaan (lag) dalam model VAR yang digunakan. Dalam banyak kasus, efek dari perubahan dalam variabel tertentu belum sepenuhnya terlihat pada periode pertama, dan dampaknya bisa muncul secara bertahap.

Pada periode kedua terdapat penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia, penurunan pembiayaan perbankan syariah, dan peningkatan indeks pembangunan manusia. Namun, analisis IRF menunjukkan bahwa perubahan ini memiliki hubungan interaksi dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam periode tersebut. Pertama, penurunan pertumbuhan terjadi karena ketidakstabilan pasar global, atau perubahan dalam kondisi ekonomi nasional yang tidak terduga. Penurunan ini berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi secara langsung.

Kedua, penurunan pembiayaan perbankan syariah memiliki hubungan interaksi dengan ekonomi karena bank syariah memiliki peran penting dalam menyediakan modal bagi sektor-sektor ekonomi tertentu.

Jika pembiayaan bank syariah menurun, ini bisa mengurangi investasi dalam proyek-proyek produktif dan oleh karena itu meredam pertumbuhan ekonomi.

Ketiga, peningkatan indeks pembangunan manusia bisa menjadi indikator positif dalam jangka panjang, menunjukkan bahwa kualitas hidup masyarakat sedang meningkat. Namun, peningkatan ini tidak langsung berdampak pada pertumbuhan ekonomi dalam periode yang singkat karena dampak positif pada pertumbuhan ekonomi memerlukan waktu. Peningkatan IPM mengindikasikan investasi dalam pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi, tetapi efek ini tidak selalu terjadi segera.

Oleh karena itu, meskipun nilai indeks pembangunan manusia meningkat, faktor-faktor lain seperti penurunan pertumbuhan ekonomi dan pembiayaan perbankan syariah yang menurun dalam periode kedua memiliki dampak langsung yang lebih kuat pada pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, sehingga analisis IRF menunjukkan adanya interaksi yang lebih besar antara faktor-faktor ini dalam periode tersebut. Dalam jangka panjang, dampak dari peningkatan IPM dapat lebih terlihat dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Untuk mengatasi penurunan pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada periode kedua, sertamemanfaatkan peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM) dan

mengimbangi penurunan pembiayaan perbankan syariah, pemerintah dan lembaga terkait dapat menerapkan sejumlah strategi. Pertama, pemerintah dapat menggunakan stimulus fiskal dengan meningkatkan pengeluaran publik untuk proyek infrastruktur dan inisiatif yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Kedua, kebijakan moneter yang akomodatif untuk merangsang pinjaman dan investasi di sektor swasta. Selanjutnya, pemulihan sektor perbankan syariah dapat dilakukan dengan bekerjasama dengan lembaga keuangan syariah dan merancang kebijakan yang mendukung pemulihan dan pertumbuhan sektor ini.

Meningkatkan inklusi keuangan dan investasi dalam pendidikan sertaplatihansumberdayamasyarakat adalah strategi penting lainnya. Diversifikasi ekonomi, reformasi struktural, dan pembangunan berkelanjutan juga harus menjadi fokus dalam rangka mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan berdaya saing. Selain itu, penting juga untuk menjaga keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan. Strategi ini akan memerlukan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk memastikan bahwa dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dicapai sambil menjaga keberlanjutan jangka panjang dan kesejahteraan masyarakat.

Periode ketiga dalam analisis IRF yang menunjukkan kestabilan data penelitian, karena adanya efek jangka panjang dari perubahan dalam

variabel pembiayaan perbankan syariah, indeks pembangunan manusia (IPM), dan pertumbuhan ekonomi. Dalam beberapa kasus, dampak signifikan dari perubahan ini memerlukan waktu beberapa periode untuk sepenuhnya terwujud. Stabilitas juga dapat dipengaruhi oleh kualitas model ekonometrik atau VAR yang digunakan dalam analisis. Kemudian, model penelitian stabil dan mampu menjelaskan dinamika data dengan baik, hasil IRF akan lebih konsisten. Selain itu, faktor-faktor lain dalam analisis, seperti kebijakan pemerintah atau kondisi ekonomi global, telah menjadi lebih stabil pada periode ketiga, yang mengurangi fluktuasi dalam hasil IRF. Terakhir, pengaruh interaksi antar variabel dan ukuran sampel yang digunakan dalam analisis juga dapat memengaruhi kestabilan hasil IRF. Dalam keseluruhan analisis, penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor ini untuk memahami mengapa periode ketiga menunjukkan kestabilan dalam hasil IRF.

Periode ketiga dalam analisis IRF yang menunjukkan kestabilan data penelitian, PADANG SIDIMPUAN

karena adanya efek jangka panjang dari perubahan dalam variabel pembiayaan perbankan syariah, indeks pembangunan manusia (IPM), dan pertumbuhan ekonomi. Dalam beberapa kasus, dampak signifikan dari perubahan ini memerlukan waktu beberapa periode untuk sepenuhnya terwujud. Stabilitas juga dapat dipengaruhi oleh kualitas model ekonometrik atau VAR yang digunakan dalam analisis. Kemudian,

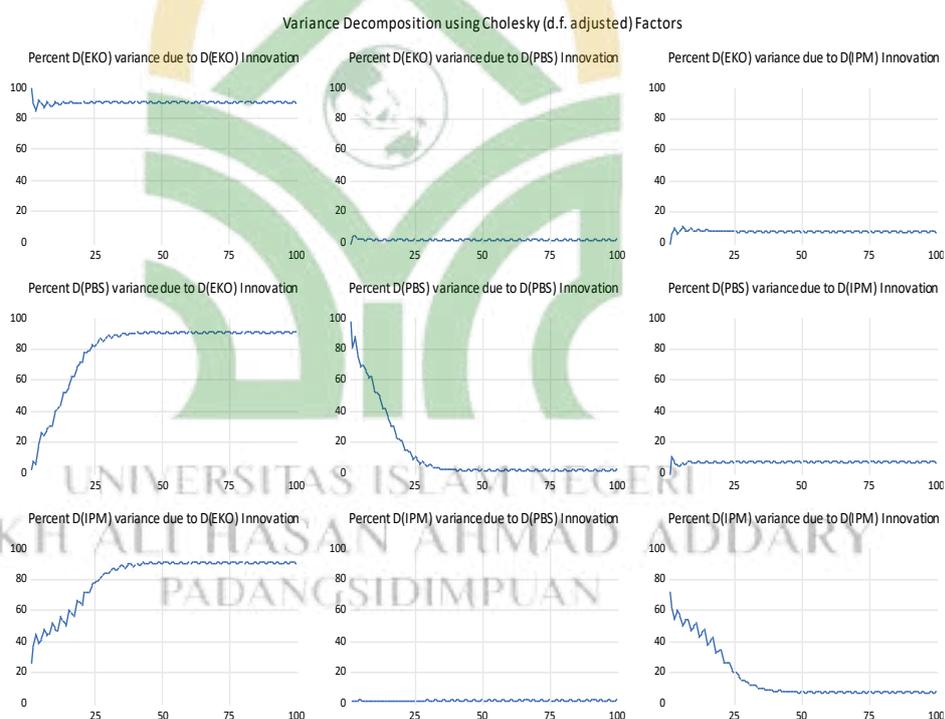
model penelitian stabil dan mampu menjelaskan dinamika data dengan baik, hasil IRF akan lebih konsisten. Selain itu, faktor-faktor lain dalam analisis, seperti kebijakan pemerintah atau kondisi ekonomi global, telah menjadi lebih stabil pada periode ketiga, yang mengurangi fluktuasi dalam hasil IRF. Terakhir, pengaruh interaksi antar variabel dan ukuran sampel yang digunakan dalam analisis juga dapat memengaruhi kestabilan hasil IRF. Dalam keseluruhan analisis, penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor ini untuk memahami mengapa periode ketiga menunjukkan kestabilan dalam hasil IRF.

Kesimpulan adalah bahwa pada periode pertama, tidak ada dampak langsung dari variabel pembiayaan perbankan syariah dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam analisis IRF. Namun, pada periode kedua, terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi, penurunan pembiayaan perbankan syariah, dan peningkatan indeks pembangunan manusia yang memiliki interaksi dan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Penurunan tersebut bisa disebabkan oleh faktor eksternal dan penurunan pembiayaan bank syariah berpengaruh pada investasi, sementara peningkatan IPM belum langsung berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, langkah-langkah stimulus fiskal, kebijakan moneter yang akomodatif, dan pemulihan sektor perbankan syariah dapat dipertimbangkan untuk

mengatasi penurunan pertumbuhan ekonomi dan memaksimalkan dampak positif dari peningkatan IPM pada periode ketiga.

h. Variance Decomposition

Grafik IV. 2
Variance Decomposition



Decomposition dari persamaan pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu pada periode pertama setelah terjadinya *shock* pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, variabel lainnya belum berperan secara signifikan dalam menjelaskan variasi persamaan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada periode pertama setelah

terjadinya shock pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, variabel lainnya belum berperan secara signifikan dalam menjelaskan variasi persamaan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini disebabkan oleh dominasi perubahan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia itu sendiri sebagai faktor utama yang mempengaruhi variasi dalam persamaan tersebut. Dalam konteks ini, kontribusi pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi yang terbesar dalam menjelaskan variasi dalam persamaan pertumbuhan ekonomi. Ini dapat diilustrasikan dengan contoh berikut:

Pada periode pertama, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan tajam akibat krisis ekonomi global. Pada saat yang sama, variabel lain seperti utang luar negeri Indonesia, pembiayaan perbankan syariah, dan indeks pembangunan manusia belum mengalami perubahan yang signifikan. Dalam analisis dekomposisi, kita dapat menemukan bahwa fluktuasi dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode tersebut adalah yang paling berpengaruh dalam menjelaskan variasi total dalam persamaan pertumbuhan ekonomi. Variabel lainnya belum memberikan kontribusi yang signifikan pada saat itu.

Namun, seiring berjalannya waktu, variabel lain seperti pembiayaan perbankan syariah dan indeks pembangunan manusia mulai berperan penting dalam menjelaskan variasi dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada periode keenambelas,

pembiayaan perbankan syariah dan indeks pembangunan manusia telah mengalami perkembangan yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, dalam analisis dekomposisi, kita dapat menemukan bahwa kontribusi dari variabel ini menjadi lebih signifikan dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode tersebut.

Komposisi varian menurut komponennya secara horizontal mengacu pada proporsi kontribusi masing-masing variabel terhadap total variasi pertumbuhan ekonomi Indonesia setelah terjadi *shock*. Dalam kasus ini, pada saat terjadi *shock* pertumbuhan ekonomi Indonesia, varian pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya berasal dari pertumbuhan ekonomi Indonesia itu sendiri. Namun, pada periode kedua, varian pertumbuhan ekonomi Indonesia terbentuk oleh kontribusi dari pembiayaan perbankan syariah dan indeks pembangunan manusia.

Ini berarti bahwa setelah terjadi *shock*, sebagian variasi pertumbuhan ekonomi Indonesia dijelaskan oleh variasi dalam variabel indeks pembangunan manusia (3,67%), dan indeks pembangunan manusia (6,04%). Variabel indeks pembangunan manusia memiliki kontribusi paling besar dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pola perubahan horizontal ini menggambarkan urutan di mana variabel-variabel tersebut berubah setelah terjadi *shock* pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam contoh ini, urutan

perubahan variabel menunjukkan transmisi dari satu variabel ke variabel lainnya yang diasumsikan dalam penelitian ini. Hal ini menggambarkan bagaimana perubahan pada variabel indeks pembangunan manusia terjadi lebih awal, diikuti oleh pembiayaan perbankan syariah.

Komposisi varian kedua, menurut komponennya secara horizontal menggambarkan kontribusi relatif dari masing-masing komponen (variabel) terhadap variasi pembiayaan perbankan syariah Indonesia, saat terjadi shock pada pembiayaan perbankan syariah. Dalam konteks ini, observasi menunjukkan bahwa pada saat terjadi shock pembiayaan perbankan syariah, varian pembiayaan perbankan syariah berasal dari perubahan dalam pembiayaan perbankan syariah itu sendiri dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Namun, pada periode kedua setelah terjadi shock, komposisi varian pembiayaan perbankan syariah berubah dan terbentuk dari kontribusi masing-masing komponen pertumbuhan ekonomi Indonesia dan indeks pembangunan manusia. Berdasarkan hasil penelitian ini, pada periode kedua, komponen pertumbuhan ekonomi Indonesia memberikan kontribusi sebesar 8,06% terhadap variasi pembiayaan perbankan syariah, dan komponen indeks pembangunan manusia sebesar 10,52%. Pola perubahan horizontal tersebut menggambarkan urutan variabel yang berubah terlebih dahulu setelah terjadi shock pada indeks pembangunan manusia Indonesia. Dalam kasus ini,

urutan perubahan menunjukkan transmisi variabel yang diasumsikan dalam penelitian tersebut.

Komposisi varian ketiga, menurut komponennya secara horizontal menggambarkan kontribusi relatif dari masing-masing komponen (variabel) terhadap variasi indeks pembangunan manusia Indonesia, saat terjadi shock pada indeks pembangunan manusia. Dalam konteks ini, observasi menunjukkan bahwa pada saat terjadi shock indeks pembangunan manusia, varian indeks pembangunan manusia berasal dari indeks pembangunan manusia sendiri sebesar 9,67%, serta pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 36,61% dan pembiayaan perbankan syariah sebesar 1,42%.

Komposisi varian menurut sumber *shock* secara vertikal menggambarkan kontribusi relatif dari masing-masing variabel terhadap variasi pertumbuhan ekonomi Indonesia, berdasarkan sumber *shock* yang mempengaruhinya. Pada kolom pertumbuhan ekonomi Indonesia, observasi menunjukkan bahwa seiring berjalannya waktu, peran varian pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin berkurang, sementara peran varian pembiayaan perbankan syariah dan indeks pembangunan manusia semakin meningkat.

Dengandemikian, kesimpulan adalah bahwa perubahan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah faktor utama yang memengaruhi variasi dalam persamaan pertumbuhan ekonomi Indonesia

pada periode pertama setelah terjadinya shock. Namun, seiring berjalannya waktu, variabel lain seperti pembiayaan perbankan syariah dan indeks pembangunan manusia mula-mula berperan penting dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

B. PEMBAHASAN

1. Hubungan kausalitas Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia adalah suatu proses untuk meningkatkan aspek kehidupan manusia. Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan kausalitas dengan IPM artinya pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap IPM dan sebaliknya IPM juga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Perbankan syariah memiliki peran penting dalam perekonomian umat. Dengan adanya pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat maka akan meningkatkan pembangunan manusia.

Pada hasil penelitian uji granger dapat dilihat Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki hubungan satu arah terhadap Indeks Pembangunan Manusia yaitu $(0,72 > 0,05)$ serta Pembiayaan Bank Syariah juga tidak memiliki hubungan satu arah terhadap Indeks Pembangunan Manusia yaitu $(0,5 > 0,05)$.

Pada hasil uji VECM dapat dilihat bahwa hubungan antara IPM dengan dirinya sendiri sebesar $-0,338551$, Pertumbuhan Ekonomi dengan IPM sebesar $-0,005075$, dan Pembiayaan Perbankan Syariah dengan IPM sebesar $-0,000797$, artinya tidak terdapat hubungan kausalitas antara ketiga variabel tersebut.

Pada periode pertama, tidak ada dampak langsung dari variabel pembiayaan perbankan syariah dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam analisis IRF. Namun, pada periode kedua, terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi, penurunan pembiayaan perbankan syariah, dan peningkatan indeks pembangunan manusia yang memiliki interaksi dan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Penurunan tersebut bisa disebabkan oleh faktor eksternal dan penurunan pembiayaan bank syariah berpengaruh pada investasi, sementara peningkatan IPM belum langsung berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, langkah-langkah stimulus fiskal, kebijakan moneter yang akomodatif, dan pemulihan sektor perbankan syariah dapat dipertimbangkan untuk mengatasi penurunan pertumbuhan ekonomi dan memaksimalkan dampak positif dari peningkatan IPM pada periode ketiga.

Komposisivarian IPM, menurut komponennya secara horizontal menggambarkan kontribusi relatif dari masing-masing komponen (variabel) terhadap variasi indeks pembangunan manusia Indonesia, saat terjadi shock pada indeks pembangunan manusia. Dalam konteks ini,

observasi menunjukkan bahwa pada saat terjadi shock indeks pembangunan manusia, varian indeks pembangunan manusia berasal dari indeks pembangunan manusia iaitu sendiri sebesar 9,67%, serta pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 36,61% dan pembiayaan perbankan syariah sebesar 1,42%.

Peningkatan indeks pembangunan manusia bisa menjadi indikator positif dalam jangka panjang, menunjukkan bahwa kualitas hidup masyarakat sedang meningkat. Namun, peningkatan ini tidak langsung berdampak pada pertumbuhan ekonomi dalam periode yang singkat karena dampak positif pada pertumbuhan ekonomi memerlukan waktu. Peningkatan IPM mengindikasikan investasi dalam pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi, tetapi efek ini tidak selalu terjadi segera.

Secara empiris Singh dengan jelas mengungkapkan bahwa IPM memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi, dan pembiayaan perbankan syariah juga berpengaruh terhadap IPM. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh *Siske Yanti Maratade, Debby Ch. Rotinsulu, Audie O. Niode*, terdapat hasil H_0 ditolak artinya kedua variabel tersebut mempunyai hubungan dua arah, Pertumbuhan Ekonomi mempunyai hubungan kausalitas dengan Indeks Pembangunan Manusia dan sebaliknya, Indeks Pembangunan Manusia mempunyai hubungan kausalitas dengan Pertumbuhan Ekonomi.

2. Hubungan kausalitas pembiayaan perbankan syariah, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia memiliki hubungan kausalitas terhadap pembiayaan perbankan syariah

Pembiayaan Perbankan Syariah adalah menyalurkan dana kepada pihak selain bank sesuai dengan prinsip syariah. Bank Syariah dengan menggunakan sistem bagi hasil. Menurut Ascarya Bank Syari'ah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli atau lainnya) yang berdasarkan prinsip syari'ah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan nilai syari'ah, baik yang bersifat makro maupun mikro.

Pemikiran yang dikembangkan oleh Robinson (1952), inti pemikirannya adalah perkembangan sektor keuangan mengikuti pertumbuhan ekonomi atau aktivitas wirausaha (enterprise) mendorong pertumbuhan sektor keuangan. Jika sektor ekonomi mengalami ekspansi maka permintaan terhadap produk dan jasa perbankan juga akan mengalami peningkatan, sehingga dengan sendirinya sektor perbankan akan juga meningkat. Penelitian empiris yang mendukung hipotesis ini telah banyak dilakukan. Diantaranya adalah Habibullah (2006) dalam penelitiannya di tujuh negara Asia menemukan Malaysia,

Nyamar dan Nepal mendukung hipotesis “*growth-led finance*” dan hanya Filipina yang mendukung hipotesis “*finance-led growth*”.

Pada hasil penelitian uji granger dapat dilihat Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki hubungan satu arah terhadap Pembiayaan Bank Syariah yaitu ($0,75 > 0,05$) serta Indeks Pembangunan Manusia juga tidak memiliki hubungan satu arah terhadap Pembiayaan Bank Syariah yaitu ($0,89 > 0,05$).

Pada hasil uji VECM dapat dilihat bahwa hubungan antara Pembiayaan Perbankan Syariah dengan dirinya sendiri sebesar - 0,801271, Pertumbuhan Ekonomi dengan Pembiayaan Perbankan sebesar 2,259542, dan IPM dengan Pembiayaan Perbankan Syariah sebesar 4,715615, artinya tidak terdapat hubungan kausalitas antara ketiga variabel tersebut.

Pada periode pertama, tidak ada dampak langsung dari variabel pembiayaan perbankan syariah dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam analisis IRF. Namun, pada periode kedua, terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi, penurunan pembiayaan perbankan syariah, dan peningkatan indeks pembangunan manusia yang memiliki interaksi dan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Penurunan tersebut bisa disebabkan oleh faktor eksternal dan penurunan pembiayaan bank syariah berpengaruh pada investasi, sementara peningkatan IPM belum langsung berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, langkah-langkah stimulus fiskal,

kebijakan moneter yang akomodatif, dan pemulihan sektor perbankan syariah dapat dipertimbangkan untuk mengatasi penurunan pertumbuhan ekonomi dan memaksimalkan dampak positif dari peningkatan IPM pada periode ketiga.

Komposisi varian Pembiayaan Perbankan Syariah, menurut komponennya secara horizontal menggambarkan kontribusi relatif dari masing-masing komponen (variabel) terhadap variasi pembiayaan perbankan syariah Indonesia, saat terjadi shock pada pembiayaan perbankan syariah. Dalam konteks ini, observasi menunjukkan bahwa pada saat terjadi *shock* pembiayaan perbankan syariah, varian pembiayaan perbankan syariah berasal dari perubahan dalam pembiayaan perbankan syariah itu sendiri dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Namun, pada periode kedua setelah terjadi *shock*, komposisi varian pembiayaan perbankan syariah berubah dan terbentuk dari kontribusi variasi komponen pertumbuhan ekonomi Indonesia dan indeks pembangunan manusia. Berdasarkan hasil penelitian ini, pada periode kedua, komponen pertumbuhan ekonomi Indonesia memberikan kontribusi sebesar 8,06% terhadap variasi pembiayaan perbankan syariah, dan komponen indeks pembangunan manusia sebesar 10,52%. Pola perubahan horizontal tersebut menggambarkan urutan variabel yang berubah terlebih dahulu setelah terjadi shock pada

indeks pembangunan manusia Indonesia. Dalam kasus ini, urutan perubahan menunjukkan transmisi variabel yang diasumsikan dalam penelitian tersebut.

Penurunan pembiayaan perbankan syariah memiliki hubungan interaksi dengan ekonomi karena bank syariah memiliki peran penting dalam menyediakan modal bagi sektor-sektor ekonomi tertentu. Jika pembiayaan bank syariah menurun, ini bisa mengurangi investasi dalam proyek-proyek produktif dan oleh karena itu meredam pertumbuhan ekonomi.

Hasil yang didapat adalah hubungan langsung pembiayaan bank syariah dan PDB berpengaruh positif signifikan terhadap IPM. Variabel zakat dan pembiayaan bank syariah berpengaruh positif terhadap PDB. Nilai koefisien yang paling besar diantara hubungan langsung adalah koefisien pengaruh pembiayaan bank syariah terhadap PDB yaitu sebesar 81.7%. Namun hubungan langsung zakat terhadap IPM tidak dapat diketahui. Sedangkan hubungan tidak langsung menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel zakat terhadap IPM melalui PDB dan terdapat pengaruh antara variabel pembiayaan bank syariah terhadap IPM melalui PDB.

- 3. Hubungan kausalitas pertumbuhan ekonomi, pembiayaan perbankan syariah, dan indeks pembangunan manusia memiliki hubungan kausalitas terhadap pertumbuhan ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Pengertian ini mengandung tiga hal pokok yaitu proses, output per kapita dan jangka panjang. Proses menggambarkan perkembangan ekonomi dari waktu ke waktu yang bersifat dinamis, output per kapita mengaitkan aspek output total dan aspek jumlah penduduk, dan jangka panjang menunjukkan kecenderungan perubahan perekonomian dalam jangka waktu tertentu yang didorong oleh perubahan intern perekonomian. Pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai kenaikan output total dalam jangka panjang tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih kecil atau lebih besar dari jumlah pertumbuhan penduduk atau apakah diikuti oleh perubahan struktur perekonomian atau tidak.

Hasil empiris menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pertumbuhan sektor keuangan syariah dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini menjadi bukti bahwa sistem perbankan syariah dan sukuk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Analisis struktural pada VECM melalui analisis *Variance Decomposition* diperoleh hasil bahwa pembiayaan bank syariah dan sukuk negara adalah variabel dominan yang berkontribusi terhadap *shock* pertumbuhan ekonomi.

Secara empiris Singhdengan jelas mengungkapkan bahwa IPM memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi, dan pembiayaan perbankan syariah juga berpengaruh terhadap IPM. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh *Siske Yanti*

Maratade, Debby Ch. Rotinsulu, Audie O. Niode, terdapat hasil H_0 di tolak artinya kedua variabel tersebut mempunyai hubungan dua arah, Pertumbuhan Ekonomi mempunyai hubungan kausalitas dengan Indeks Pembangunan Manusia dan sebaliknya, Indeks Pembangunan Manusia mempunyai hubungan kausalitas dengan Pertumbuhan Ekonomi.

Pada hasil penelitian uji granger dapat dilihat Pembiayaan Bank Syariah tidak memiliki hubungan satu arah terhadap Pertumbuhan Ekonomi yaitu $(0,66 > 0,05)$ serta Indeks Pembangunan Manusia juga tidak memiliki hubungan satu arah terhadap Pertumbuhan Ekonomi yaitu $(0,194 > 0,05)$.

Pada hasil uji VECM dapat dilihat bahwa hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dengan dirinya sendiri sebesar 1,107923, Pembiayaan Perbankan Syariah dengan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,032176, dan IPM dengan Pertumbuhan Ekonomi sebesar -42,18892, artinya tidak terdapat hubungan kausalitas antara ketiga variabel tersebut.

Pada periode pertama, tidak ada dampak langsung dari variabel pembiayaan perbankan syariah dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam analisis IRF. Namun, pada periode kedua, terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi, penurunan pembiayaan perbankan syariah, dan peningkatan indeks pembangunan manusia yang memiliki interaksi dan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Penurunan tersebut bisa disebabkan oleh faktor eksternal dan penurunan pembiayaan bank syariah berpengaruh pada investasi,

sementara peningkatan IPM belum langsung berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, langkah-langkah stimulus fiskal, kebijakan moneter yang akomodatif, dan pemulihan sektor perbankan syariah dapat dipertimbangkan untuk mengatasi penurunan pertumbuhan ekonomi dan memaksimalkan dampak positif dari peningkatan IPM pada periode ketiga.

Decomposition dari persamaan pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu pada periode pertama setelah terjadinya *shock* pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, variabel lainnya belum berperan secara signifikan dalam menjelaskan variasi persamaan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada periode pertama setelah terjadinya *shock* pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, variabel lainnya belum berperan secara signifikan dalam menjelaskan variasi persamaan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini disebabkan oleh dominasi perubahan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia itu sendiri sebagai faktor utama yang mempengaruhi variasi dalam persamaan tersebut. Dalam konteks ini, kontribusi pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi yang terbesar dalam menjelaskan variasi dalam persamaan pertumbuhan ekonomi. Ini dapat diilustrasikan dengan contoh berikut:

Pada periode pertama, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan akibat krisis ekonomi global. Pada saat yang sama, variabel lain seperti utang luar negeri Indonesia, pembiayaan perbankan syariah, dan

indeks pembangunan manusia belum mengalami perubahan yang signifikan. Dalam analisis dekomposisi, kita dapat menemukan bahwa fluktuasi dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode tersebut adalah yang paling berpengaruh dalam menjelaskan variasi total dalam persamaan pertumbuhan ekonomi. Variabel lainnya belum memberikan kontribusi yang signifikan pada saat itu.

Namun, seiring berjalannya waktu, variabel lain seperti pembiayaan perbankan syariah dan indeks pembangunan manusia mulai berperan penting dalam menjelaskan variasi dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada periode keenambelas, pembiayaan perbankan syariah dan indeks pembangunan manusia telah mengalami perkembangan yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, dalam analisis dekomposisi, kita dapat menemukan bahwa kontribusi dari variabel ini menjadi lebih signifikan dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode tersebut.

Pada periode kedua IRF terdapat penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia, penurunan pembiayaan perbankan syariah, dan peningkatan indeks pembangunan manusia. Namun, analisis IRF menunjukkan bahwa perubahan ini memiliki hubungan interaksi dengan pertumbuhan ekonomi

Indonesia dalam periode tersebut. Pertama, penurunan pertumbuhan terjadi karena ketidakstabilan pasar global, atau perubahan dalam kondisi ekonomi nasional yang tidak terduga. Penurunan ini berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi secara langsung.

Menurut Moh. Herman Eko Santoso, Mohamad Soleh Nurzaman, Hasil empiris menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pertumbuhan sektor keuangan syariah dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini menjadi bukti bahwa sistem perbankan syariah dan sukuk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Analisis struktural pada VECM melalui analisis *Variance Decomposition* diperoleh hasil bahwa pembiayaan bank syariah dan sukuk negara adalah variabel dominan yang berkontribusi terhadap *shock* pertumbuhan ekonomi.

Menurut penelitian Rika Yulita Amalia, dkk terdapat hubungan langsung pembiayaan bank syariah dan PDB berpengaruh positif signifikan terhadap IPM. Variabel zakat dan pembiayaan bank syariah berpengaruh positif terhadap PDB. Nilai koefisien yang paling besar diantara hubungan langsung adalah koefisien pengaruh pembiayaan bank syariah terhadap PDB yaitu sebesar 81.7%. Namun hubungan langsung zakat terhadap IPM tidak dapat diketahui. Sedangkan hubungan tidak langsung menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel zakat terhadap IPM melalui PDB dan terdapat pengaruh antara variabel pembiayaan bank syariah terhadap IPM melalui PDB.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis kausalitas tingkat indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi dan pembiayaan perbankan syariah, di provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan metode VECM, maka kesimpulan yang diperoleh yaitu:

1. Pada hasil uji VECM dapat dilihat bahwa hubungan antara IPM dengan dirinya sendiri sebesar $-0,338551$, Pertumbuhan Ekonomi dengan IPM sebesar $-0,005075$, dan Pembiayaan Perbankan Syariah dengan IPM sebesar $-0,000797$, artinya tidak terdapat hubungan kausalitas antara ketiga variabel tersebut.
2. Pada hasil uji VECM dapat dilihat bahwa hubungan antara Pembiayaan Perbankan Syariah dengan dirinya sendiri sebesar $-0,801271$, Pertumbuhan Ekonomi dengan Pembiayaan Perbankan sebesar $2,259542$, dan IPM dengan Pembiayaan Perbankan Syariah sebesar $4,715615$, artinya tidak terdapat hubungan kausalitas antara ketiga variabel tersebut.
3. Pada hasil uji VECM dapat dilihat bahwa hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dengan dirinya sendiri sebesar $1,107923$, Pembiayaan Perbankan Syariah dengan Pertumbuhan Ekonomi sebesar $0,032176$, dan IPM dengan Pertumbuhan Ekonomi sebesar $-42,18892$, artinya tidak terdapat hubungan kausalitas antara ketiga variabel tersebut.

B. IMPLIKASI PENELITIAN

Hasil penelitian ini penting karena mengungkapkan hubungan antara Pembiayaan Bank Syariah, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pertumbuhan Ekonomi dalam jangka panjang. Ditemukan bahwa Pembiayaan Bank Syariah memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam jangka panjang, menekankan pentingnya sektor keuangan syariah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Selain itu, meskipun Indeks Pembangunan Manusia tidak memiliki dampak langsung pada Pertumbuhan Ekonomi dalam periode pertama, temuan ini menunjukkan bahwa pembangunan manusia memiliki peran yang lebih besar dalam jangka panjang, memberikan dasar untuk kebijakan investasi jangka panjang dalam pendidikan dan kesehatan. Selain itu, hasil uji Impulse Response Function (IRF) menunjukkan pentingnya stabilitas sektor keuangan dan respon terhadap faktor eksternal dalam mengelola pertumbuhan ekonomi jangka pendek. Implikasi teoritis melibatkan pemahaman yang lebih baik tentang peran sektor keuangan syariah dan pembangunan manusia dalam pertumbuhan ekonomi, sedangkan implikasi praktisnya mencakup perhatian terhadap stabilitas sektor keuangan, investasi jangka panjang dalam pembangunan manusia, dan manajemen risiko terhadap faktor eksternal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Temuan ini memberikan panduan berharga bagi pembuat kebijakan,

lembaga keuangan, dan peneliti dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang efektif dan berkelanjutan.

Estimasi model VECM menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, Pembiayaan Bank Syariah dan Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Misalnya, peningkatan Pembiayaan Bank Syariah sebesar 0,045 akan menyebabkan peningkatan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,045 satu dalam jangka panjang. Hal ini terjadi pada periode keenam belas, dimana dalam analisis *decomposition* penulis dapat menemukan bahwa kontribusi dari variabel ini menjadi lebih signifikan dalam menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Hasil uji Impulse Response Function (IRF) menunjukkan bahwa pada periode pertama tidak terjadi interaksi atau dampak langsung dari variabel Pembiayaan Bank Syariah dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Namun, dalam periode kedua, terjadi penurunan Pertumbuhan Ekonomi yang disebabkan oleh faktor eksternal dan penurunan Pembiayaan Bank Syariah. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia belum langsung berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi.

Variance Decomposition menunjukkan bahwa dalam periode pertama, variasi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia didominasi oleh perubahan dalam Pertumbuhan Ekonomi itu sendiri. Namun, seiring berjalannya waktu, peran variabel lain seperti Pembiayaan Bank

Syariah dan Indeks Pembangunan Manusia untuk menjelaskan variasi Pertumbuhan Ekonomi.

Implikasi teoritis penelitian ini adalah bahwa dampak interaksi antara variabel-variabel ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat bervariasi seiring berjalannya waktu dan perubahan dalam kondisi ekonomi dan kebijakan. Pada periode awal setelah terjadinya shock, dampak langsung dari pembiayaan perbankan syariah dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi tidak terlihat, tetapi seiring berjalannya waktu, dampak ini menjadi lebih signifikan.

Implikasi praktisnya adalah bahwa pemerintah dan lembaga terkait perlu mempertimbangkan interaksi yang kompleks antara variabel-variabel tersebut dalam merancang kebijakan ekonomi. Pada periode awal setelah terjadinya shock, langkah-langkah stimulus fiskal dan kebijakan moneter yang mendukung pertumbuhan ekonomi dapat menjadi prioritas. Namun, pada periode berikutnya, perhatian juga harus diberikan pada pemulihan sektor perbankan syariah dan investasi dalam indeks pembangunan manusia untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

Hal ini karena Indonesia mengalami penurunan tajam dalam pertumbuhan ekonomi akibat krisis ekonomi global pada periode pertama. Pada saat yang sama, pembiayaan perbankan syariah mengalami penurunan karena ketidakstabilan pasar keuangan global,

sementaraindeks pembangunan manusia menunjukkan peningkatan yang
lebih lambat karena investasi dalam pendidikan dan kesehatan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

C. SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan:

1. Diberikan stimulus ekonomi jangka pendek. Mengingat hasil uji Impulse Response Function (IRF) menunjukkan bahwa pada periode pertama tidak terjadi dampak langsung dari Pembiayaan Bank Syariah dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi, penting bagi pemerintah untuk merespon perubahan ekonomi yang mendalam, seperti krisis global, dengan stimulus ekonomi yang sesuai. Kebijakan moneter dan fiskal yang mendukung pertumbuhan dan stabilitas ekonomi harus diimplementasikan dalam fase ini untuk menghindari penurunan ekonomi yang lebih dalam.
2. Kemudian, pemulihan Sektor Keuangan Syariah. Pemerintah dan regulator perlu bekerjasama untuk memulihkan dan menjaga stabilitas sektor keuangan syariah dalam jangka pendek. Ini termasuk memastikan likuiditas yang cukup dan mengatasi risiko-risiko yang timbul akibat faktor eksternal. Kebijakan yang mendukung sektor keuangan syariah dapat membantu mengurangi dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi.
3. Selanjutnya investasi Jangka Panjang dalam Pembangunan Manusia. Kebijakan jangka panjang harus difokuskan pada investasi dalam indeks pembangunan manusia, seperti pendidikan dan kesehatan. Meskipun dampaknya tidak segera terlihat,

investasi ini akan membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

4. Menerapkan manajemen Risiko Terhadap Faktor Eksternal. Pemerintah dan lembaga keuangan perlu memiliki strategi manajemen risiko yang baik untuk mengatasi perubahan dalam faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Ini mencakup diversifikasi sumber pembiayaan dan perencanaan untuk mengurangi risiko eksternal yang dapat mengganggu stabilitas ekonomi.

5. Melakukan Kerja Sama Internasional.

Dalam menghadapi dampak perubahan eksternal, kerjasama internasional dapat menjadi kunci.

Pemerintah dapat bekerjasama dengan negara-negara lain dalam mengatasi tantangan global dan mengamankan akses sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Nurdany. “Pengaruh Pembiayaan, Aset, Dan FDR Perbankan Syariah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* Volume 2 N 1 (July 2016).
- Adi Warman A. Karim. *Bank Islam: Analisa Fiqih Dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Aditama Dewantara. “Pengaruh Kinerja Keuangan Pemerintah, Pembiayaan Perbankan Syariah, Dan Islamic Human Development Index Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2010-2019.” (*Articel International Conference on Islam, Law, and Society (INCOILS)*), 2021.
- Ahmad Atabik. “Peran Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan,.” *Jurnal Zakat Dan Wakaf* Vol. 2, No. 2 (Desember 2015).
- Ahmad Radoni. *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: PT Bestari Buanamurni, 2008.
- Ascarya. *Akad Dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Buana Suharto dan Ari. *Perekayasaan Metodologi Penelitian*,. Yogyakarta: 2005, n.d.
- Choirul Huda. “Pemikiran Ekonomi Bapak Ekonomi Islam Ibnu Kholdun.” *Economica Volume IV, Edisi 1*, Mei 2013.
- Denni Sulistio Mirza. “Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah.” *Jurnal JEJAK* Vol. 4, No.2 (2011).

Departemen Agama Republik Indonesia. *Qur'an Hafalan*. Jakarta: Almahira, 2010.

“<https://disnaker.sumutprov.go.id/artikel/kondisi-ketenagakerjaan-provinsi-sumatera-utara-selama-pandemi-covid-19>, Di Akses Tanggal 20 Desember 2023, Jam 08:00

Irfan Syauqi Beik. *Ekonomi Pembangunan Syariah Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.

Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.

Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Khaerul Umam. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

M. Bhakti Setiawan, dkk. “Indeks Pembangunan Manusia.” *Jurnal Ecoomika* Vol 9, No. 1 (April 2013).

Mahyus Ekanada. *Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Bidang Ekonomi, Social Dan Bisnis, Edisi Pertama*. Jakarta: mitra wacana media, 2015.

Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.

Misfi Laili Rohmi dkk. “Pengaruh Pembiayaan Syariah Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Aceh: Analisis Data Panel.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 7, No. 3 (2021).

Moh. Herman Eko Santoso¹, dkk. “Asesmen Kontribusi Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Al-Mashrafiyah* Volume 4 No 1 (April 2020).

Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia UII, 2011.

Muhammad Nasir dkk. "Analisis Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* Volume 22, NO. 1 (2020).
 Muhammad Teguh. *Metodologi Penulisan Ekonomi Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2005

Mulyadi. *Akuntansi Biaya Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN, 2015.

Mulyadi S. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Naf'an. *Ekonomi Makro: Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Novita Dewi. "Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau." *JOM Fekon* Vol. 4 No. 1 (February 2017).

Nur Baeti. "Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011." *Economics Development Analysis Journal* No. 2, Vol. 3 (Semarang 2013).

Republik Indonesia. *Undang – Undang No. 21 Tentang Bank Syariah*. 2008., n.d.

Rika Yulita Amalia dkk. "Pengaruh Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia." *AL-MUZARA'AH* Vol. 7 No. 1 (2019).

Rukiah. *Islamic Human Development Index*. Jakarta: Kencana, 2021.

Salma Nurul Zahara dkk. "Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia." *Journal Of Applied Islamic Economics Adn Finance* Vol. 2 No. 1 (2021).

Sofinia Gufron. *Konsep Dan Impelementasi Bank Syariah*. Jakarta: Renaisan, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta, 2013.

———. *Metode Penelitian Pendidikan dan Kualitatif Kuantitatif R Dan D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Syafaah Restuning Hayati. “Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” *INDO-ISLAMIKA* Vol.4, No. 1 (2014).

Syed Haidar Naqfi. *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, 133. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Syukri Iska. *Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: Fajar Media Press, 2012.

Umar. “Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia.” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* Volume 2 No 1 (2021).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN